



**DINAMIKA NILAI TUKAR RIIL DI ASEAN 3 PENDEKATAN  
TEORI *PURCHASING POWER PARITY RELATIVE***

**TESIS**

**Suryaning Bawono**

**NIM 160820201017**

**PROGRAM MAGISTER ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2018**



**DINAMIKA NILAI TUKAR RIIL DI ASEAN 3 PENDEKATAN  
TEORI *PURCHASING POWER PARITY RELATIVE***

**TESIS**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Studi Ekonomi Pembangunan (S2)  
dan memperoleh gelar Magister Ekonomi

**Suryaning Bawono**

**NIM 160820201017**

**PROGRAM MAGISTER ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2018**

## PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan segala Puji Syukur yang tak terhingga kepada Tuhan Yang Maha Esa, TESIS ini saya persembahkan untuk:

1. Bapak dan Ibu sebagai Orang Tua yang tercinta, senantiasa tulus dan ikhlas berdoa dalam setiap perjalanan saya, memberikan kasih sayang yang tak terhingga, mendidik dan memberi motivasi, serta seluruh pengorbanan yang tak terinilai;
2. Guru-guru tersayang mulai dari Taman Kanak-kanak hingga Perguruan Tinggi terhormat, yang telah tulus dan ikhlas membimbing, memberi ilmu, dan kesabaran dalam mendidik dan memberi ilmu saya yang tidak ternilai demi kesuksesan saya;
3. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

**MOTTO**

Tujuan dari pemerintahan yang baik adalah mendorong produksi, dan pemerintahan yang buruk mendorong konsumsi  
(Jean-Baptiste Say)

Satu produk pada akhirnya selalu dibeli dengan produk yang lain, bahkan ketika dibayar pertama kali dengan uang (uang merupakan produk).  
(Jean-Baptiste Say)

Segalanya terlihat tidak mungkin sampai kamu bisa melakukannya.  
(Nelson Mandela)

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suryaning Bawono

NIM : 160820201017

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul: *Dinamika Nilai Tukar Riil Di Asean 3 Pendekatan Teori Purchasing Power Parity Relative* adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan subtransi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan ataupun dipublikasikan, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Jember, 12 Januari 2019

Yang Menyatakan,

Suryaning Bawono

NIM 160820201017

TESIS

**DINAMIKA NILAI TUKAR RIIL DI ASEAN 3 PENDEKATAN  
TEORI *PURCHASING POWER PARITY RELATIVE***

Oleh :

Suryaning Bawono

NIM 160820201017

Pembimbing :

Dosen Pembimbing I : Dr. Zainuri, M.Si.

Dosen Pembimbing II : Dr. Regina Niken W., S.E, M.Si.

**TANDA PERSETUJUAN TESIS**

Judul Tesis : Dinamika Nilai Tukar Riil Di Asean 3 Pendekatan Teori  
Purchasing Power Parity Relative  
Nama Mahasiswa : Suryaning Bawono  
NIM : 160820201017  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jurusan : Ilmu Ekonomi  
Konsentrasi : Ekonomi Moneter  
Tanggal Persetujuan : 24 November 2018

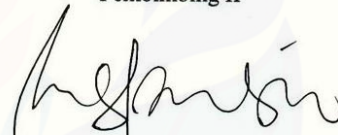
Pembimbing I



Dr. Zainuri, M.Si.

NIP. 19640325 198902 1 001

Pembimbing II



Dr. Regina Niken W., S.E, M.Si.

NIP. 19740913 200112 2 001

Mengetahui,  
Ketua Program Studi



Dr. Siti Komariyah, S.E, M.Si.

NIP. 19710610 200112 2 002

**PENGESAHAN**

**Judul Tesis**

**DINAMIKA NILAI TUKAR RIIL DI ASEAN 3 PENDEKATAN  
TEORI *PURCHASING POWER PARITY RELATIVE***

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Suryaning Bawono

NIM : 160820201017

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

10 Januari 2019

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Magister Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Dr. Riniati, M.P. (.....)  
NIP. 19600430 198603 2 001
2. Sekertaris : Dr. Herman Cahyo Diartho, S.E, M.P (.....)  
NIP. 19720713 199903 1 001
3. Anggota : Dr. Moh. Adenan, M.M (.....)  
NIP. 19661031 199203 1 001

Foto 4 x 6  
Warna

Mengetahui/Menyetujui  
Universitas Jember  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Dekan,

Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.E., Ak.,CA  
NIP. 19710727 199512 1 001



Dinamika Nilai Tukar Riil Di Asean 3 Pendekatan  
Teori *Purchasing Power Parity Relative*

**Suryaning Bawono**

Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Jember

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan meninjau kembali teori *Purchasing Power Parity Relative* di asean 3 untuk memahami bagaimana perilaku ketiga negara dalam menghadapi krisis ekonomi dan dampak ekonomi terutama kemakmuran universal di tiap negara yang dicerminkan dengan daya beli.

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif deskriptif dengan periode data 1994 sampai dengan 2017 menggunakan model Ordinary least squares (OLS) untuk melihat arah hubungan antara daya beli dengan nilai tukar riil beserta faktor ekonomi makro di ketiga negara yaitu *net cash inflow*, *saving ratio* dan *net trade*. Sehingga dapat ditinjau kembali kerelevanan teori *Purchasing Power Parity Relative* di asean 3. Untuk menggambarkan dan mensimulasi perilaku data dalam masa pra krisis, krisis dan pasca krisis, penelitian ini menggunakan model *Threshold Autoregressive* (TAR).

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui negara mana saja yang masih relevan ditinjau dengan menggunakan teori *Purchasing Power Parity Relative* dan negara mana saja yang tidak.

Kata Kunci: OLS, TAR, *Purchasing Power Parity Relative*, Nilai Tukar

*Dynamics of Real Exchange Rates in ASEAN 3  
Relative Purchasing Power Parity Theory Approach*

**Suryaning Bawono**

*Department of Economics and Development Study, the Faculty of Economics and  
Business, the University of Jember*

**ABSTRACT**

*This study aims to review the Relative Power Parity theory in ASEAN 3 to understand how the behavior of the three countries in facing the economic crisis and the economic impact, especially universal prosperity in each country, is reflected in purchasing power.*

*This study uses a quantitative descriptive method approach with a period of data from 1994 to 2017 using the Ordinary least squares (OLS) model to see the direction of the relationship between purchasing power with real exchange rates and macroeconomic factors in the three countries, namely net cash inflow, saving ratio and net trade . So that it can be reviewed again the relevance of the Relative Power Parity theory in ASEAN 3. To describe and simulate data behavior in pre-crisis, crisis and post-crisis periods, this study uses the Threshold Autoregressive (TAR) model.*

*Based on the results of this study, it can be seen which countries are still relevant to be reviewed using the theory of Relative Purchasing Power Parity and which countries are not.*

**Keywords:** OLS, TAR, Relative Power Parity, Exchange Rate

## RINGKASAN

**Dinamika Nilai Tukar Riil Di Asean 3 Pendekatan Teori *Purchasing Power Parity Relative*** , Suryaning Bawono, 160820201017, 90 halaman, Program Studi Ekonomi Pembangunan Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Krisis ekonomi dalam periode 1994 sampai dengan 2017 di alami oleh hampir seluruh dunia meskipun terdapat negara dengan dampak yang sangat significant maupun yang tidak. Guncangan ekonomi juga menjadi sebuah ancaman terhadap kestabilan perekonomian negara terutama negara - negara *small open economic*. Uang fiat atau uang kertas dengan mata uang yang diterbitkan oleh negara - negara berdaulat didunia merupakan mata uang populer dunia saat ini. Dimana nilai tukar internal dan nilai tukar eksternal mata uang didunia menjadi sebuah pemantik perekonomian baik dalam hal positif seperti peningkatan daya beli yang mengindikasi peningkatan kemakmuran universal maupun penurunan daya beli yang mengindikasi penurunan kemakmuran universal.

Teori *Purchasing Power Parity Relative* merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara nilai tukar uang dan kemakmuran universal. Dimana kemakmuran universal tercermin pada daya beli masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk meninjau kembali teori *Purchasing Power Parity Relative*.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa teori *Purchasing Power Parity Relative*, hanya relevan untuk menjelaskan fenomena hubungan nilai tukar dan harga – harga umum pada sebagian negara dan sebagian negara yang lainnya tidak relevan. Ditemukan perbedaan dampak yang ditimbulkan oleh dinamika nilai tukar pada daya beli masyarakat. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan faktor ekonomi dominan pada setiap negara.

## PRAKATA

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul Dinamika Nilai Tukar Riil Di Asean 3 Pendekatan Teori Purchasing Power Parity Relative. Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penyusunan tesis ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik motivasi, nasehat, dan kritik yang membangun. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Zainuri, M.Si selaku dosen pembimbing utama atas waktu, tenaga, dan pikiran untuk dan membimbing, memberikan arahan dan saran sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik;
2. Ibu Dr. Regina Niken W., S.E, M.Si. selaku dosen pembimbing II dengan sabar memberikan bimbingan, arahan dan saran dalam menyusun tesis ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik;
3. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
4. Ketua dan Sekertaris Program Studi Magister Ilmu Ekonomi Universitas Jember;
5. Seluruh Dosen dan staf karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
6. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tesis ini yang tidak dapat disebutkan satu – persatu.

Tesis ini disusun dengan sebaik – baiknya secara maksimal yang bisa disusun oleh penulis dengan segala keterbatasan yang penulis miliki, penulis sudah berusaha semaksimal mungkin untuk penyusunan tesis ini. Namun, penulis menerima saran dan kritik yang membangun untuk digunakan sebagai bahan koreksi,perenungan dan motivasi atas tulisan yang lebih baik lagi kedepannya.

Jember 12 Januari 2019

Penulis

**DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	v
<b>HALAMAN PEMBIMBING TESIS</b> .....	vi
<b>HALAMAN TANDA PERSETUJUAN TESIS</b> .....	vii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>ABSTRACT</b> .....	x
<b>RINGKASAN</b> .....	xi
<b>PRAKATA</b> .....	xii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xviii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xix
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	1
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	9
<b>1.3 Tujuan Penelitian</b> .....	9
<b>1.4 Manfaat Penelitian</b> .....	9
<b>BAB 2. TNJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>11</b>
<b>2.1 Landasan Teori</b> .....	11
2.1.1 Teori Purchasing Power Parity.....	11
2.1.2 Konsep Dinamika Nilai Tukar dan Pertumbuhan Ekonomi.....	14
2.1.3. Teori Pendapatan Absolute.....	15
<b>2.2 Penelitian Terdahulu</b> .....	16
<b>2.3 Kerangka Konseptual</b> .....	19
<b>2.4 Hipotesis Penelitian</b> .....	21
<b>2.5 Asumsi Penelitian</b> .....	21

<b>BAB 3. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>22</b>
<b>3.1 Jenis dan Sumber Data.....</b>	<b>22</b>
<b>3.2 Desain Penelitian .....</b>	<b>23</b>
<b>3.3 Definisi Variabel Operasional .....</b>	<b>25</b>
<b>3.4 Spesifikasi Model.....</b>	<b>26</b>
<b>3.5 Metode Analisis Data.....</b>	<b>28</b>
3.5.1 Metode Ordinary Least Squares (OLS).....	28
3.5.2 Prosedur Pengujian OLS .....	29
<b>3.6.Limitasi Penelitian .....</b>	<b>29</b>
 <b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	 <b>30</b>
<b>4.1 Perekonomian di Negara Kawasan ASEAN 3.....</b>	<b>30</b>
4.1.1 Perekonomian di Indonesia .....	32
4.1.2 Perekonomian di Malaysia .....	33
4.1.3 Perekonomian di Thailand.....	34
<b>4.2. Hasil Estimasi Ordinary Least Square (OLS) Real Exchange Rate, CPI-based Real Effective Exchange Rate, Net Trade, Saving ratio, dan Net capital Inflows Terhadap GDP per capita di ASEAN 3.....</b>	<b>35</b>
4.2.1. Hasil Estimasi Ordinary Least Square (OLS) Real Exchange Rate, CPI-based Real Effective Exchange Rate, Net Trade, Saving ratio, dan Net capital Inflows Terhadap GDP per capita di Indonesia .....	37
4.2.2. Hasil Estimasi Ordinary Least Square (OLS) Real Exchange Rate, CPI-based Real Effective Exchange Rate, Net Trade, Saving ratio, dan Net capital Inflows Terhadap GDP per capita di Malaysia .....	40
4.2.3. Hasil Estimasi Ordinary Least Square (OLS) Real Exchange Rate, CPI-based Real Effective Exchange Rate, Net Trade, Saving ratio, dan Net capital Inflows Terhadap GDP per capita di Thailand.....	42
4.2.4. Hasil Simulasi TAR Data GDP Per Capita .....	45
4.2.4.1 Hasil Simulasi TAR Data GDP Per Capita di Indonesia Dalam Periode 1994 – 2017 .....	45
4.2.4.2. Hasil Simulasi TAR Data GDP Per Capita di Malaysia Dalam Periode 1994 – 2017.....	47
4.2.4.3. Hasil Simulasi TAR Data GDP Per Capita di Thailand Dalam Periode 1994 – 2017.....	50

<b>4.3. Pembahasan Perbedaan Pengaruh Dinamika Nilai Tukar Rill Terhadap Daya Beli Masyarakat yang di proxi menggunakan GDP per Capita di Asean 3.....</b>	<b>51</b>
4.3.1. Pembahasan Pengaruh Dinamika Nilai Tukar Rill Terhadap Daya Beli Masyarakat Indonesia .....	54
4.3.1.1. Pembahasan Pengaruh Dinamika Nilai Tukar Terhadap Daya Beli Masyarakat Indonesia Dalam tarikan dan Dorongan Produktivitas Sektor Rill dan Sektor Konsumsi .....	55
4.3.2. Pembahasan Pengaruh Dinamika Nilai Tukar Rill Terhadap Daya Beli Masyarakat Malaysia .....	59
4.3.2.1. Pembahasan Pengaruh Dinamika Nilai Tukar Terhadap Daya Beli Masyarakat Malaysia Dalam Tarikan dan Dorongan Produktivitas Sektor Rill dan Sektor Konsumsi.....	60
4.3.3. Pembahasan Pengaruh Dinamika Nilai Tukar Rill Terhadap Daya Beli Masyarakat Thailand.....	65
4.3.3.1. Pembahasan Pengaruh Dinamika Nilai Tukar Terhadap Daya Beli Masyarakat Thailand Dalam Tarikan dan Dorongan Produktivitas Sektor Rill dan Sektor Konsumsi.....	66
4.3.4. Pembahasan Perbedaan Dampak Dinamika Nilai Tukar Terhadap Daya Beli Masyarakat di Asean 3 .....	71
<b>BAB 5. SARAN DAN KESIMPULAN .....</b>	<b>74</b>
<b>5.1 Kesimpulan .....</b>	<b>74</b>
<b>5.2 Saran .....</b>	<b>74</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	18
Tabel 3.1 Definisi Variabel Operasional.....	26
Tabel 4.1 Perbedaan Rezim Nilai Tukar dalam Periode Penelitian.....	31
Tabel 4.2.1.1 Hasil Uji multikolinieritas menggunakan VIF (Variance Inflation Factors) Indonesia.....	38
Tabel 4.2.1.2 Hasil Uji Autokorelasi menggunakan metode Brusch-Godfrey atau LM (Lagrange Multiplier) Test Indonesia .....	38
Tabel 4.2.1.3 Hasil uji Linieritas menggunakan Ramsey Reset Test Indonesia ...	39
Tabel 4.2.1.4 uji Heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser Indonesia.....	39
Tabel 4.2.1.5. Hasil Uji multikolinieritas menggunakan VIF (Variance Inflation Factors) Malaysia.....	40
Tabel 4.2.1.6 Hasil Uji Autokorelasi menggunakan metode Brusch-Godfrey atau LM (Lagrange Multiplier) Test Malaysia .....	41
Tabel 4.2.1.7 Hasil uji Linieritas menggunakan Ramsey Reset Test Malaysia ....	41
Tabel 4.2.1.8 uji Heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser Malaysia.....	42
Tabel 4.2.1.9. Hasil Uji multikolinieritas menggunakan VIF (Variance Inflation Factors) Thailand .....	42
Tabel 4.2.1.10 Hasil Uji Autokorelasi menggunakan metode Brusch-Godfrey atau LM (Lagrange Multiplier) Test Thailand .....	43
Tabel 4.2.1.11 Hasil uji Linieritas menggunakan Ramsey Reset Test Thailand...	44
Tabel 4.2.1.12 uji Heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser Thailand .....	44



**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.1 Fluktuasi Nilai Tukar Real Baht Thailand .....	7
Gambar 1.2 Pergerakan Nilai Tukar Real Ringgit Malaysia .....	7
Gambar 1.3 Pergerakan Nilai Tukar Real Rupiah Indonesia .....	8
Gambar 2.3.1 Kerangka Konseptual.....	20
Gambar 3.1 Desain Penelitian .....	25
Gambar 4.1.1 Indonesia : Balance of Payments.....	32
Gambar 4.1.2 Malaysia : Balance of Payments.....	33
Gambar 4.1.3 Thailand : Balance of Payments .....	35
Gambar 4.21 Hasil uji normalitas menggunakan Jarque-Bera Test Indonesia .....	39
Gambar 4.22 Hasil uji normalitas menggunakan Jarque-Bera Test Malaysia .....	41
Gambar 4.23 Hasil uji normalitas menggunakan Jarque-Bera Test Thailand.....	43
Gambar 4.2.4.1.1 Grafik Simulasi TAR Model Indonesia Persamaan 1 .....	45
Gambar 4.2.4.1.2 Grafik Simulasi TAR Model Indonesia Persamaan 2 .....	46
Gambar 4.2.4.2.1 Grafik Simulasi TAR Model Malaysia Persamaan 1 .....	47
Gambar 4.2.4.2.2 Grafik Simulasi TAR Model Malaysia persamaan 2 .....	48
Gambar 4.2.4.3.1 Grafik Simulasi TAR Model Thailand Persamaan 1 .....	49
Gambar 4.2.4.3.1 Grafik Simulasi TAR Model Thailand Persamaan 2 .....	50
Gambar 4.3.1.1.1 Grafik GDP Per Capita Indonesia.....	55
Gambar 4.3.1.1.2 Grafik Net Trade Indonesia .....	56
Gambar 4.3.1.1.3 Grafik Net Cash Inflow Indonesia .....	57
Gambar 4.3.1.1.4 Grafik Saving Ratio Indonesia.....	57
Gambar 4.3.1.1.5 Grafik RER Rupiah .....	58
Gambar 4.3.1.1.6 Grafik REER Indonesia.....	59
Gambar 4.3.2.1.1 Grafik GDP Per Capita Malaysia.....	61
Gambar 4.3.2.1.2 Grafik Net Trade Malaysia .....	62
Gambar 4.3.2.1.3 Grafik Net Cash Inflow Malaysia .....	63
Gambar 4.3.2.1.4 Grafik Saving Ratio Malaysia .....	64
Gambar 4.3.2.1.5 Grafik RER Ringgit .....	64
Gambar 4.3.2.1.6 Grafik REER Malaysia.....	65

Gambar 4.3.3.1.1 Grafik GDP Per Capita Thailand .....	67
Gambar 4.3.3.1.2 Grafik Net Trade Thailand .....	68
Gambar 4.3.3.1.3 Grafik Net Cash Inflow Thailand .....	69
Gambar 4.3.3.1.4 Grafik Saving Ratio Thailand .....	70
Gambar 4.3.3.1.5 Grafik RER Baht.....	71
Gambar 4.3.3.1.6 Grafik REER Thailand .....	71



**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran A. Data Penelitian di Indonesia

Lampiran B. Data Penelitian di MALAYSIA

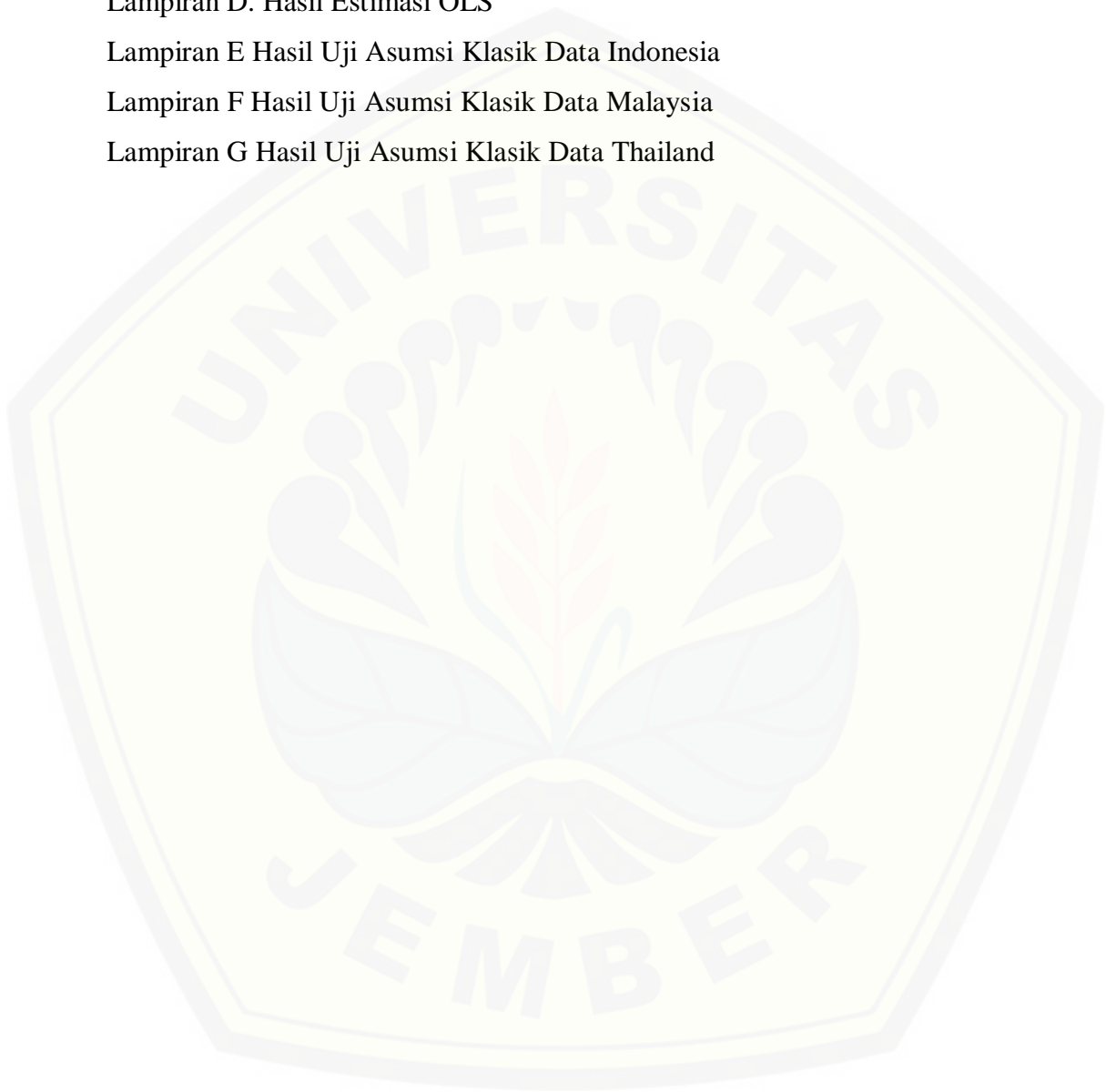
Lampiran C. Data Penelitian di THAILAND

Lampiran D. Hasil Estimasi OLS

Lampiran E Hasil Uji Asumsi Klasik Data Indonesia

Lampiran F Hasil Uji Asumsi Klasik Data Malaysia

Lampiran G Hasil Uji Asumsi Klasik Data Thailand





## BAB 1.PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Fluktuasi nilai tukar real memberikan dampak yang berbeda terhadap daya beli masyarakat pada setiap negara (comunale,2017; Habib, et al,2017). Penguatan dan pelemahan nilai tukar real dapat memberikan dampak kepada daya beli masyarakat. Disaat nilai tukar real melemah dapat melemahkan daya beli masyarakat pada negara tertentu dan sebaliknya dapat menguatkan daya beli masyarakat pada negara yang lainnya.

Dinamika nilai tukar real umumnya didekati oleh tiga pendekatan meliputi pendekatan pasar barang, pendekatan pasar aset dan pendekatan microstructure. Pendekatan pasar barang dilandasi oleh pendekatan teori purchasing power parity dan teori absolute income (Taylor,2010; Rogoff,1996). Teori *purchasing power parity* terbagi menjadi dua teori yang saling bertentangan yaitu teori *purchasing power parity absolut* dengan konsep “hukum satu harga” (The Law of One Price) yang menyatakan bahwa dengan tidak adanya friksi (biaya transaksi) perdagangan (seperti biaya transportasi dan tarif), dalam kondisi persaingan bebas dan fleksibilitas harga (di mana tidak ada penjual atau pembeli individual yang memiliki kekuatan untuk memanipulasi harga dan harga dengan bebas dapat disesuaikan), barang identik yang dijual di lokasi berbeda memiliki harga yang sama ketika harga dinyatakan dalam mata uang yang sama (Góes dan Matheson,2015; Rogoff, et al,2001; Kindleberger,2004; Persson,2010). Dan, yang kedua yaitu teori *purchasing power parity relative* yang menyatakan bahwa perbedaan nilai tukar mata uang mencerminkan rasio harga – harga umum di dua negara yang dipertukarkan. Perubahan nilai tukar mata uang diikuti dengan perubahan tingkat harga pada dua negara yang bertransaksi dengan menggunakan mata uang tersebut. Dimana setiap ada perubahan nilai tukar mata uang diikuti dengan perubahan harga umum pada negara yang dimana mata uangnya tersebut dipertukarkan. Rasio nilai tukar nominal dari dua mata uang setara dengan rasio tingkat harga umum diantara dua negara tersebut (Ricardo,2018; Taylor,2010; Sato dan Takenaga,2013).

Penjelasan David Ricardo tentang rasio nilai tukar mata uang dan rasio harga umum dikenal dengan teori paritas daya beli relatif atau teori *purchasing power parity relative* yang dimana teori tersebut didasari prinsip perbedaan keunggulan (*comparative advantage*). *comparative advantage* atau perbedaan keunggulan dari dua negara menyebabkan barang yang sama memiliki perbedaan biaya produksi apabila diproduksi di negara yang berbeda sehingga akan menjadi sebuah keuntungan apabila kedua negara saling bertukar hasil produksi yang paling efisien di negaranya sehingga terjadi perdagangan internasional (MacDonald dan Ricci,2002; Mankiw,2018; Ong,2003).

Dalam perdagangan internasional, Entrepreneur atau pengusaha menjadi pelaku atau aktor yang melakukan perdagangan internasional (Hisrich,2016; Spulber,2014; Cieřlik,2017). Ricard Cartilon menjelaskan entrepreneur merupakan pelaku ekonomi atau agen ekonomi yang membeli alat produksi dengan harga tertentu untuk menggabungkannya dengan tujuan untuk mendapat keuntungan (Thornton,2010; Murphy,2015). Entrepreneur mendapat keuntungan dengan melakukan kegiatan produksi untuk memberikan nilai tambah yang dibutuhkan masyarakat baik berupa barang maupun jasa (Schumpeter,2009; Ricardo,2018). Entrepreneur juga mendapatkan keuntungan dari adanya perbedaan harga barang yang sama di dua tempat yang berbeda sehingga memberikan kesempatan entrepreneur mendapatkan keuntungan dengan membeli barang yang dijual di tempat atau negara yang memiliki harga jual rendah dan menjual kembali ke negara atau tempat yang memiliki harga jual yang lebih tinggi (Foley,2011; Brush,2013). Entrepreneur dan perbedaan harga barang yang sama di tempat yang berbeda mendorong harga barang ditempat yang menjual lebih murah meningkat dan harga barang ditempat yang lebih mahal menurun (Mar dan Giudice.2016; Faruqee,1995).

Konsep entrepreneur yang dijelaskan oleh Ricard Cartilon sejalan dengan teori hukum satu harga yang memiliki kecenderungan ke teori paritas daya beli absolut dengan pendekatan motif entrepreneur dan perbedaan harga barang yang sama ditempat yang berbeda (Thornton,2010; Murphy,2015). Namun, Motif entrepreneur Ricard Cartilon bertentangan dengan penjelasan David Ricardo

tentang motif perdagangan international dengan pendekatan Teori keunggulan komparatif (Maneschi,1998; Schumacher,2012; Keuschnigg,1999).

David Ricardo menjelaskan perdagangan international terjadi dikarenakan adanya perbedaan keunggulan sehingga harga yang sama memiliki harga yang berbeda di tempat berbeda dikarenakan adanya perbedaan keunggulan ditempat yang berbeda tersebut mengakibatkan biaya produksi yang berbeda untuk memproduksi barang yang sama ditempat yang berbeda sehingga memiliki harga yang berbeda (Ricardo,2018; Senga,et, al,2017). Motif entrepreneur Ricard Cartilon dan motif perdagangan international David Ricardo dengan pendekatan Teori keunggulan komparatif, menjadikan teori *Purchasing Power Parity* David Ricardo menjadi sebuah perdebatan dalam ranah empiris yang diperkuat dengan teori spekulasi yang semakin membiaskan cerminan nilai tukar terhadap rasio harga – harga umum. (Lall dan Sahai,2008; Orser dkk.,2004; Murphy,2015;Bonar,2018).

Motif entrepreneur Ricard Cartilon dan motif perdagangan international David Ricardo menjadi perdebatan dalam memahami nilai tukar real dengan pendekatan pasar barang (McHenry dan Welch,2018; Brush,2013; ; Hisrich,2016). Namun, Perilaku investor di pasar aset yang menghasilkan paritas bunga juga dapat menjelaskan mengapa nilai tukar dapat naik dan turun sebagai respons terhadap perubahan pasar. Dengan kata lain, paritas bunga dapat digunakan untuk mengembangkan model penentuan nilai tukar. Hal ini merupakan pendekatan pasar aset yang dilandasi perilaku investor dan berhubungan dengan pembiasan teori paritas daya beli (Baker dan Ricciardi,2014; Statman,2011; Parikh,2006). Interest rate parity (IRP) adalah teori yang digunakan untuk menjelaskan nilai dan pergerakan nilai tukar dengan menggunakan pendekatan pasar aset sebagai indikator perubahan nilai tukar (Held,1999; Tanzi,1984). Teori paritas tingkat suku bunga mengasumsikan bahwa investor internasional termotivasi oleh perbedaan tingkat suku bunga lintas negara yang berdampak pada tingkat pengembalian aset sehingga perilaku investor international mendorong perubahan nilai tukar spot dalam pertukaran mata uang asing (Forex) (Madura,2009; Greiner,2013). Paritas tingkat bunga mengacu pada kondisi kesetaraan antara tingkat pengembalian atas aset (Return on Asset) yang

sebanding antara dua negara (Bakerdkk.,2004; Ullrich,2009). Investor cenderung berperilaku berinvestasi di instrumen investasi yang memiliki potensi pengembalian investasi tercepat namun dengan resiko yang dapat dikendalikan atau ditanggung oleh mereka (Wang,2009; Kallianiotis,2013; Gaspar dkk.,2017) Dapat dikatakan bahwa pendekatan pasar barang cenderung pada pendekatan sektor real dan pendekatan pasar aset cenderung pada pendekatan sektor moneter. Pembiasan teori paritas daya beli tidak hanya dipengaruhi oleh perilaku entrepreneur dipasar barang, perilaku investor di pasar aset.Tapi juga, dipengaruhi oleh perilaku spekulator yang memanfaatkan paritas sistem informasi baik dipasar aset maupun dipasar barang (Casey,2014; Banner,2017). Dipasar barang spekulator menjual dan membeli ditempat yang sama diwaktu yang berbeda, perubahan harga barang merupakan keuntungan spekulator yang cenderung menimbun barang di waktu harga barang murah dan menjualnya diwaktu harga barang mahal. Spekulator juga berperilaku sebagai pengambil keuntungan dari fluktuasi nilai tukar real di perdagangan mata uang asing atau forex. Spekulator juga memanfaatkan perbedaan tingkat bunga di negara yang berbeda untuk mendapatkan keuntungan dengan meminjam di negara dengan tingkat bunga rendah dan mendepositokan atau membeli obligasi di negara dengan tingkat bunga tinggi(Carret,2006; DraKoln,2004) Pendekatan pasar barang dan pasar aset dalam ranah nilai tukar berpotongan di konsep dan teori pendapatan absolut dan teori permintaan uang keynes. Keynes menjelaskan bahwa konsumsi individu sebanding dengan pendapatannya dikurangi tabungan dan investasi. Hal ini menggambarkan secara Agregat bahwa daya beli masyarakat ditopang oleh produktifitasnya baik disektor real maupun moneter (Cate,2012; Arestis,2013).

Sektor real dan sektor moneter saling mempengaruhi didalam konsep dinamika nilai tukar sehingga dampak gejolak nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi berpotensi memiliki perbedaan dampak disetiap negara dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk rezim nilai tukar, posisi neraca pembayaran dan produktifitas negara itu sendiri (comunale,2017; Vindayani dkk.,2015; Habib, et al,2017). Indonesia, Malaysia dan Thailand merupakan negara di Asia tenggara yang termasuk didalam kategori *small open economic*(Ramayandi,2011; Chendkk.,2018). *Small open economic*, merupakan negara dengan perekonomian



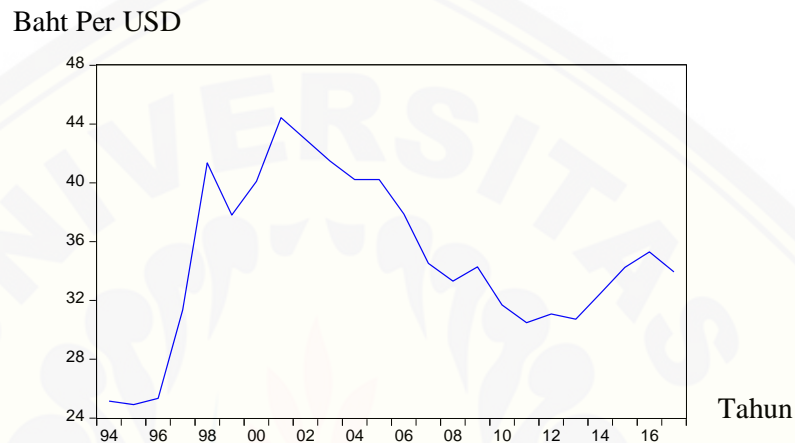
yang dipengaruhi oleh perekonomian dunia dan negara *large open economic*, namun tidak memiliki pengaruh yang cukup kuat mempengaruhi perekonomian negara lain (Kónya,2018; Lozej,2018).

Pengaruh volatilitas nilai tukar terhadap ekspor pada negara – negara *small open economic* adalah ambigu (Karai dan Safari,2018; Ning dkk.,2018). Dampak perdagangan dari volatilitas nilai tukar sangat bervariasi di berbagai sektor dan dapat menjadi positif atau negatif tergantung pada tingkat kendala kredit pada negara – negara *small open economic* (Lin dkk.,2018; Andrieş dkk.,2017). Nilai tukar dan rezim nilai tukar berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Dengan menggunakan klasifikasi rezim nilai de facto IMF selama periode 1980–2012 untuk hingga 193 negara, terlihat bahwa keruntuhan pertumbuhan lebih sering terjadi di bawah rezim nilai tukar yang kurang fleksibel (Bleaney dkk.,2018; Liu dkk.,2018). Rezim nilai tukar berdampak pada inflasi dan daya beli masyarakat serta pertumbuhan ekonomi di negara – negara *small open economic* (Wu dan Wu,2018; Fraj dkk.,2018). Perbedaan rezim nilai tukar dan perilaku agen ekonomi berdampak pada perbedaan dampak pada fluktuasi nilai tukar real di negara – negara *small open economic* (Villavicencio dan Mignon,2018; Rohit dan Dash,2018).

Pada negara - negara *small open economic* termasuk Indonesia, Malaysia, dan Thailand, perekonomian negara - negara tersebut terpengaruh oleh kondisi perekonomian negara - negara *large open economic* seperti Amerika Serikat. Sehingga, penguatan USD dibulan oktober 2018 berdampak pada melemahnya rupiah di Indonesia, ringgit di Malaysia dan baht di Thailand (Mazumdar,2018). Pada tanggal 03 oktober 2018, Rupiah melemah menembus Rp15.000/USD (Caturini,2018). Penguatan USD pada bulan oktober 2018 disebabkan oleh kebijakan moneter bank sentral Amerika Serikat tentang peningkatan tingkat suku bunga acuan tahun 2018. Penguatan USD tersebut berdampak terhadap kondisi keuangan negara lain di dunia. Suku bunga acuan bank sentral Amerika yang meningkat berdampak pada menguatnya USD dan melemahnya mata uang lainnya di dunia termasuk Rupiah, Ringgit, dan Baht (Chandra,2018). Namun response antara Rupiah, Ringgit dan Baht terhadap menguatnya USD di bulan April 2018 terdapat perbedaan. Dibulan April 2018, Rupiah melemah disaat USD

menguat. Namun, Baht dan Ringgit justru menguat meskipun USD menguat. Hal ini menunjukkan bahwa di bulan April 2018, Ringgit dan Baht lebih kuat dari USD meskipun di bulan oktober 2018 USD lebih kuat dari Baht dan Ringgit. Fluktuasi nilai tukar riil Baht ditunjukkan pada gambar 1.1 diikuti dengan fluktuasi nilai tukar riil Ringgit yang ditunjukkan pada gambar 1.2, dan fluktuasi nilai tukar Rupiah yang ditunjukkan pada gambar 1.3.

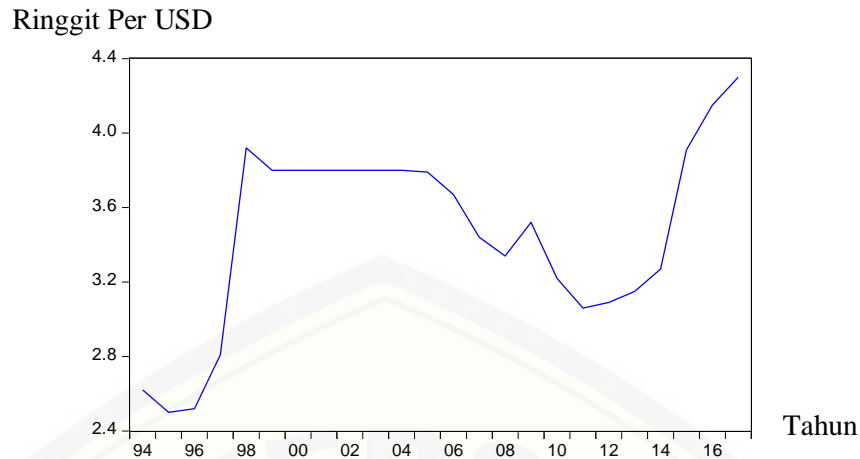
### Fluktuasi Nilai Tukar Riil Baht



Gambar 1.1 Fluktuasi Nilai Tukar Real Baht Thailand (Sumber : IMF-IFS, diolah)

Sejak tahun 2001 sampai dengan 2017, mata uang baht thailand cenderung menguat terhadap USD. Dalam 5 tahun terakhir mata uang Baht terhadap USD berfluktuasi 33 sampai dengan 35 Baht per USD dengan trend selama 16 tahun terakhir adalah bearish yang menandakan mata uang Baht menguat pasca pemulihan krisis Tom Yam Gung (2 juli 1997) yang berdampak pada krisis keuangan Asia(Mera dan Renaud,2000; Soros,2000). Berbeda dengan kebijakan pemerintah Thailand meresponse krisis Tom Yam Gung atau krisis keuangan Asia tahun 1997 dengan menggunakan rezim nilai tukar mengambang dan fokus pada perbaikan fundamental ekonomi negara thailand. Malaysia justru menggunakan rezim nilai tukar tetap untuk menstabilkan perekonomian negara malaysia (Kwan *dkk.*,1998; Nambiar,2003).

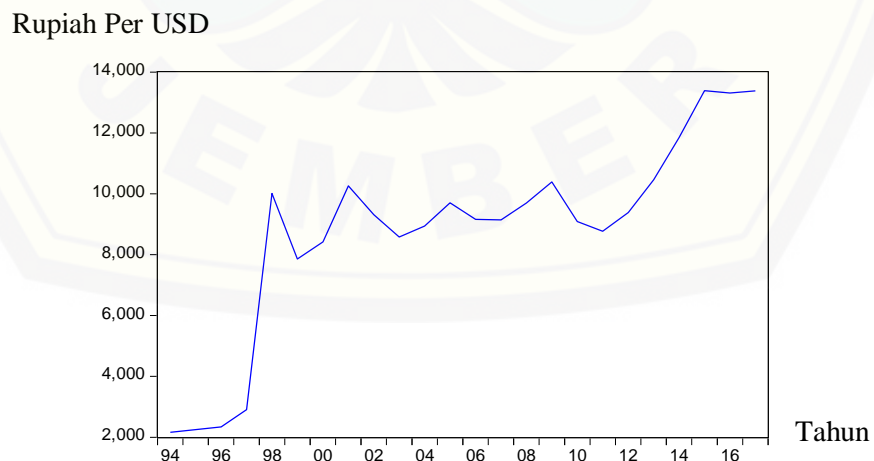
**Fluktuasi Nilai Tukar Riil Ringgit**



Gambar 1.2 Pergerakan Nilai Tukar Real Ringgit Malaysia (Sumber : IMF-IFS, diolah)

Pasca krisis keuangan Asia tahun 1998 sampai dengan 2005 Nilai tukar real ringgit Malaysia dipertahankan tetap atau stabil di 3.8 ringgit Malaysia per USD (Cavoli dan Rajan, 2009; Ito, 2007). Dalam gambar 1.2 terlihat Ringgit Malaysia stabil di kisaran 3.8 Ringgit Malaysia per USD dari tahun 1998 sampai dengan 2005. Response Indonesia terhadap krisis keuangan Asia 1997 adalah merubah rezim nilai tukar dari rezim nilai tukar mengambang terkendali yang berlaku sejak 1978 berganti rezim nilai tukar mengambang bebas yang berlaku sejak 14 Agustus 1997 (Simorangkir dan Suseno, 2004; Williamson dan Moran, 2000).

**Fluktuasi Nilai Tukar Riil Rupiah**



Gambar 1.3 Pergerakan Nilai Tukar Real Rupiah Indonesia (Sumber : IMF-IFS, diolah)

Rupiah melemah dengan sangat dramatis ditahun 1997 – 1998 dan terus berfluktuasi dikisaran 8000 sampai dengan 10.000 rupiah per USD sampai dengan tahun 2013 dan terus melemah mendekati angka 14.000 per USD ditahun 2015 dan kecenderungan melemahnya rupiah terjadi hingga saat ini (2018). David Sumual menjelaskan pelemahan rupiah di Indonesia tahun 2018, memiliki pengaruh yang kecil terhadap daya beli masyarakat di Indonesia karena pelemahan rupiah tahun ini, diimbangi dengan kenaikan gaji dan harga kebutuhan pokok terkendali. David Sumual juga menjelaskan bahwa pengaruh pelemahan rupiah hanya berdampak pada masyarakat menengah atas yang cenderung mengkonsumsi barang impor dan perjalanan ke luar negeri. (Fauzia,2018; Hutagaol,2018). Penjelasan David Sumual bertolak belakang dengan pernyataan Josua Pardede yang menyatakan bahwa pelemahan rupiah mendorong inflasi yang didominasi oleh dorongan impor yang berakibatkan penurunan daya beli masyarakat (Laucereno,2018; Melani,2018).

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Teori *Purchasing Power Parity Relative* menjelaskan perekonomian dalam konteks dinamika nilai tukar dan daya beli masyarakat di Indonesia, Malaysia dan Thailand?
2. Apakah perbedaan kondisi ekonomi di Indonesia, Malaysia dan Thailand menjadi penyebab perbedaan dampak dari dinamika nilai tukar terhadap daya beli masyarakat di Indonesia, Malaysia, dan Thailand?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah menjawab pertanyaan empiris pada rumusan masalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah teori PPP Realtive masih bisa menjelaskan perekonomian di Indonesia, Malaysia dan Thailand dalam konteks dinamika nilai tukar dan daya beli masyarakat.

2. Untuk mengetahui Apakah perbedaan kondisi ekonomi di Indonesia, Malaysia dan Thailand menjadi penyebab perbedaan dampak dari dinamika nilai tukar terhadap daya beli masyarakat di Indonesia, Malaysia, dan Thailand.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian. Maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang terkait mengenai bahasan dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

### 1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pemaparan dinamika nilai tukar di Asean 3 dan sebagai landasan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan

### 2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pengetahuan khususnya dibidang ilmu ekonomi serta dapat memberikan informasi bagi penelitian selanjutnya yang hendak meneliti dibidang nilai tukar, khususnya nilai tukar Rupiah, Ringgit dan Baht.

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab 2 ini akan dijelaskan mengenai tinjauan pustaka secara rinci yang digunakan dalam penelitian ini yang dijelaskan secara teoritis dengan membagi ke dalam empat subbab. Subbab pertama yaitu 2.1 yang akan menjelaskan tentang landasan teori yang berkaitan dengan pengujian empiris konsep dari penelitian ini. Subbab 2.2 memaparkan tentang pengujian empiris terdahulu atau sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini yang dipaparkan dalam bentuk deskriptif dan tabel. Selanjutnya pada subbab 2.3 memaparkan kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini. Subbab 2.4 menjelaskan hipotesis penelitian yaitu tentang pendugaan sementara dalam penelitian.

### 2.1 Landasan Teori

Penelitian ini dilatar belakangi oleh teori klasik yang melatar belakangi kerangka konseptual. Dimulai dari pengertian Teori Purchasing Power Parity, dan Konsep Dinamika Nilai Tukar serta Teori Pendapatan Absolut. Fokus penelitian ini hanya pada dinamika nilai tukar dan pertumbuhan ekonomi yang dilatar belakangi oleh teori klasik *purchasing power parity relative* David Ricardo.

#### 2.1.1 Teori *Purchasing Power Parity*

Tujuan pemerintahan diseluruh dunia adalah meningkatkan kesejahteraan universal dinegaranya dan Tidak ada pemerintahan didunia ini yang tidak ingin negaranya sejahtera (Koehler dan Chopra,2014; Jagielski dkk.,2017). Kesejahteraan universal merupakan kondisi dimana harga barang dan jasa semakin murah, kualitas barang dan jasa semakin baik dan pendapatan secara umum meningkat. Untuk mencapai kondisi tersebut, diperlukan peningkatan produksi serta efisiensi biaya produksi dan perdagangan (Smith,2018; Aspromourgos,2008). Perdagangan international merupakan bentuk upaya penyediaan barang dan jasa dengan kualitas yang sama dan biaya yang lebih rendah dikarenakan adanya perbedaan *advantage* dari tiap negara (Ricardo,2018; Senga dkk.,2017). Perbedaan *advantage* atau keunggulan dari tiap negara berdampak pada perbedaan harga pada barang yang sama di tempat atau negara

yang berbeda dan hal tersebut, mengkonstruksi teori *purchasing power parity relative* (Schumacher, 2012; MacDonald dan Ricci, 2002).

Produk baik berupa barang maupun jasa memiliki nilai guna dan nilai tukar. Nilai guna merupakan nilai suatu barang dilihat dari kegunaannya. Nilai tukar sering disebut sebagai harga umum merupakan nilai yang harus dibayar untuk memperolehnya (McCreadie, 2009; Stigler, 1957). Nilai guna makanan dinilai lebih tinggi dari nilai guna perhiasan dikarenakan tanpa makanan kehidupan manusia akan lebih terganggu dari pada tanpa perhiasan. Barang yang memiliki nilai guna tinggi terkadang tidak memiliki nilai tukar yang tinggi, seperti udara (oksigen) dan air. Adanya nilai guna dan nilai tukar barang melandasi analogi *water-diamond paradox* dalam teori harga dimana harga atau nilai tukar produk terbentuk dari proses produksi dan distribusi bukan berdasarkan pada nilai gunanya (Hirshleifer *dkk.*, 2005; Mishra, 2008). Nilai tukar merupakan aspek kuantitatif nilai yang dipertukarkan dari suatu objek yang dipertukarkan dengan objek yang lain (Sherlock, 2013 ; Wieser, 2013). Dalam teori *purchasing power parity* objek yang dipertukarkan adalah mata uang.

Perdagangan internasional terjadi ketika terdapat perbedaan keunggulan komparatif (Comparative Advantage) antar negara yang terlibat perdagangan sehingga kedua belah pihak saling diuntungkan secara kesejahteraan universal karena kedua negara tersebut dapat menyediakan barang dan jasa dengan harga (nilai tukar produk) yang lebih murah untuk masyarakat dinegaranya (Maneschi, 1998; Keuschnigg, 1999). Keunggulan komparatif akan tercapai jika suatu negara mampu memproduksi barang dan jasa lebih banyak dengan biaya yang lebih murah dari pada negara lainnya sehingga akan lebih mensejahterakan ketika tiap negara dapat saling bertukar produk yang dihasilkan dengan berdasarkan keunggulan masing – masing negara dalam perdagangan internasional (Stern, 2011; Andrews, 1999).

Perdagangan internasional mempertemukan mata uang antar negara sehingga proses pertukaran dalam perdagangan internasional tidak hanya berupa pertukaran produk tapi juga pertukaran mata uang. Pertukaran mata uang berdasarkan pada permintaan dan penawaran mata uang sehingga membentuk nilai tukar mata uang yang dipengaruhi oleh tarik – menarik penawaran dan

permintaan mata uang tersebut (Frenkel dan Johnson, 2013; Grossman dan Rogoff, 1995). Perbedaan nilai tukar mata uang dan perbedaan keunggulan memungkinkan harga barang yang sama berbeda di negara yang berbeda (Ricardo, 2018; Dornbusch, 1995).

Adanya perbedaan daya beli (*purchasing power parity*), mendorong entrepreneur untuk memindahkan komoditas dari negara dengan harga komoditas rendah ke negara dengan harga komoditas tinggi dan sebaliknya (Lall dan Sahai, 2008; Brewer, 2014). Dorongan motif entrepreneur untuk mendapatkan laba maksimal tersebut mendorong keseimbangan harga dalam jangka panjang diakibatkan adanya persaingan dengan asumsi tidak ada monopoli dalam komoditas yang diperdagangkan tersebut sehingga terbentuk hukum satu harga (Francis dan Kim, 2013; Rogoff, 1996). Daya beli adalah jumlah dan kualitas atau nilai barang dan jasa yang dapat dibeli dengan satuan mata uang atau kemampuan membeli barang dan jasa yang diukur berdasarkan satuan unit mata uang (Kobrin dan Teller, 2015; Avakov, 2015).

Entrepreneur berperan sebagai pengambil keputusan bisnis, penanggung resiko dan pengelola sumber daya dalam kegiatan produksi. Entrepreneur cenderung mencari peluang laba terbaik dengan meningkatkan produktifitas dan cenderung berpindah dari produktifitas rendah ke produktifitas tinggi (Say, 2017; Link dan Link, 2009). Entrepreneur mendorong kegiatan investasi dalam mendorong produksi dan distribusi. Entrepreneur mengelola modal dari para investor dan atau berperan juga sebagai investor dalam kegiatan bisnis yang dikelolanya sehingga terbentuk dua jenis investasi yaitu investasi langsung dan investasi portofolio. Selain kegiatan perdagangan internasional, kegiatan investasi memiliki pengaruh terhadap aliran dana atau cash flow dan memiliki andil dalam pembentukan nilai tukar mata uang (Sornarajah, 2010; Razin dan Sadka, 2007).

Kegiatan spekulasi dari para pencari keuntungan (*Rent seeker*) memanfaatkan perbedaan daya beli yang tercermin dari perbedaan harga barang yang sama di wilayah berbeda dan perbedaan tingkat bunga, untuk mendapatkan keuntungan melalui kegiatan perdagangan dan investasi semu (Schreiber, 2014). Investasi semu (*Pseudo Investment*) dapat dilakukan dengan meminjam di negara dengan tingkat bunga rendah untuk didepositokan ke negara dengan tingkat bunga



tinggi dengan tujuan mendapatkan keuntungan dari selisih bunga tersebut (Allman,2015; Elias,2016).

## 2.1.2 Konsep Dinamika Nilai Tukar dan Pertumbuhan Ekonomi

Seperti dalam subbab sebelumnya, nilai tukar mata uang dilatar belakangi oleh berbagai faktor termasuk kegiatan investasi, perdagangan international dan kegiatan para spekulator mencari keuntungan. Terdapat tarik menarik kekuatan yang saling mempengaruhi nilai tukar mata uang antara sektor moneter yang dilatar belkangi kebijakan tingkat bunga bank sentral dan rezim nilai tukar, dengan sektor real yang dilatar belakangi motif entrepreneur, kegiatan produksi,distribusi (perdagangan) dan investasi(Yung,2018; Lin *dkk.*,2018).

Nilai tukar riil (*real exchange rate*) merupakan faktor penting dalam mekanisme penyesuaian ekonomi makro yang cenderung berubah pada setiap guncangan ekonomi yang terjadi. Perubahan tersebut dapat menyebabkan perubahan nilai secara kontinyu sehingga sulit dijadikan acuan dalam menetapkan keseimbangan nilai tukar riil(Vindayanidkk.,2015; Forbes *dkk.*,2018). Secara umum, nilai tukar mata uang ditentukan oleh keseimbangan yang terjadi pada permintaan dan penawaran mata uang yang diperdagangkan di pasar valuta asing. Perubahan atas faktor penentu permintaan dan penawaran mata uang merubah posisi nilai tukar (Syarifuddin,2015; Baku,2018).Nilai tukar real merupakan perkalian Nilai tukar nominal (nominal exchange rate) dengan rasio harga mata uang didalam negeri dan luar negeri. Dengan persamaan :

$$Q = E. (P1/P2)$$

Q merupakan nilai tukar real, E adalah nilai tukar nominal, P1 tingkat harga luar negeri,P2 tingkat harga dalam negeri (Gopinath *dkk.*,2014; Burda dan Wyplosz,2013). *Real Effective Exchange Rate* (REER) merupakan indeks nilai tukar mata uang dalam negeri terhadap nilai tukar mata uang luar negeri, yang diukur berdasarkan neraca perdagangan (Ouedraogo,2017; Hillig,2014).

Nilai tukar riil mencerminkan tingkat daya saing negara dalam perdagangan internasional.Tarik menarik permintaan dan penawaran mata uang tergambar dalam dinamika nilai tukar mata uang tersebut(Montiel dan Jahjah,2003; Syarifuddin,2015; Spilimbergo dan Vamvakidis,2003). Dinamika nilai tukar dilatar belakang berbagai faktor yang dapat didekati dengan tiga

pendekatan yaitu Pendekatan pasar barang, pendekatan pasar aset dan pendekatan mikrostruktur. Ketiga pendekatan tersebut berkaitan erat dengan pertumbuhan ekonomi (Ndou dkk.,2017; Gagnon,2011). Pendekatan pasar barang menjadikan pendekatan perdagangan internasional sebagai pendekatan faktor penentu nilai tukar mata uang (Frieden,2015; Klein dan Shambaugh,2010). Pendekatan pasar aset menggunakan pendekatan investasi yang berdampak pada aliran dana (cash flow) dan Pendekatan mikrostruktur menggunakan pendekatan informasi dan kelembagaan (institusi) (Syarifuddin,2015; Schreiber,2014). Perdagangan Internasional dan Investasi berkaitan erat dengan pertumbuhan ekonomi (Mankiw,2015; Berg dkk.,2015).

### 2.1.3. Teori Pendapatan Absolute

Fungsi konsumsi Keynes telah dikenal sebagai “Teori Pendapatan Absolute”. Pernyataannya tentang hubungan antara pendapatan dan konsumsi didasarkan pada “hukum psikologis fundamental”. Keynes mengatakan bahwa konsumsi adalah fungsi stabil dari pendapatan saat ini (menjadi lebih spesifik, pendapatan saat ini - pendapatan setelah pembayaran pajak). Karena operasi “hukum psikologis”, fungsi konsumsinya adalah  $0 < MPC < 1$  dan  $MPC < APC$ . Dengan demikian, hubungan non-proporsional (yaitu,  $APC > MPC$ ) antara konsumsi dan pendapatan ada dalam hipotesis pendapatan absolut Keynesian. Fungsi konsumsinya dapat ditulis ulang dengan fungsi

$$C = a + bY, \text{ di mana } a > 0 \text{ dan } 0 < b < 1.$$

Dapat ditambahkan bahwa semua karakteristik fungsi konsumsi Keynes tidak didasarkan pada observasi empiris, tetapi pada 'hukum psikologis fundamental', yaitu pengalaman dan intuisi (Cate,2012; Arestis,2013).

Teori pendapatan absolut dengan fungsi sebagai berikut :

$C = Y - S$  dimana  $S = I$  sehingga  $C = Y - (S+I)$  karena terdapat tiga motif permintaan uang keyness yaitu sepekulasi (I), Transaksi (C) dan Berjaga – jaga (S). Sehingga dapat dikatakan bahwa daya beli masyarakat (C) memiliki determinan yaitu pendapatan (Y), Tabungan (S), Investasi (I) dan konsumsi sebelumnya ( $C_{t-1}$ ).

Pendapatan (Y) secara agregat dalam skala nasional dicerminkan oleh GDP dengan persamaan  $Y = C + G + I + Nx$  dimana Y adalah GDP (*Gross*

*Domestic Product*), C adalah konsumsi, G adalah pengeluaran pemerintah dan  $N_x$  adalah net Ekspor (Mankiw, 2018).

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai nilai tukar dan pertumbuhan ekonomi pernah dilakukan oleh vural, 2018 dengan kesimpulan bahwa pertumbuhan ekonomi turki berpengaruh terhadap nilai tukar mata uang lira turki. Dalam penelitian tersebut, membuktikan secara empiris terdapat hubungan antara nilai tukar mata uang dengan pertumbuhan ekonomi. Dikuatkan dengan penelitian Guzman dkk., 2018, yang menyimpulkan kebijakan nilai tukar di Afrika dan Amerika Selatan memiliki dampak pada pertumbuhan ekonomi. Namun, hasil penelitian communale, 2018 menyatakan Volatilitas nilai tukar euro tidak kuat dalam mempengaruhi pertumbuhan PDB pada 27 negara UE untuk periode 1994–2012. Hasil dari penelitian communale tersebut menunjukkan adanya tarik menarik pengaruh sektor real dan moneter dalam dinamika nilai tukar yang diperkuat dengan penelitian Jovic dkk., 2019 yang mengukur pertumbuhan ekonomi menggunakan analisa nilai tukar.

Penelitian mengenai nilai tukar dan pertumbuhan ekonomi juga pernah dilakukan oleh Zhang dan Zhang, 2018 yang menemukan adanya korelasi jangka panjang antara pertumbuhan ekonomi, nilai tukar dan investasi langsung asing (FDI). Adanya hubungan antara sektor real dengan nilai tukar diperkuat oleh penelitian Ouyang dan Pau, 2018 dengan menggunakan pendekatan hukum satu harga (*one price law*) yang menyimpulkan adanya dampak nilai tukar terhadap harga dan pendapatan pekerja terampil yang bekerja lintas negara. Penelitian tentang hubungan nilai tukar dengan pertumbuhan ekonomi juga diperkuat oleh penelitian Habib dkk., 2017 berupa penyelidikan dampak pergerakan nilai tukar riil pada pertumbuhan ekonomi berdasarkan data rata-rata lima tahun untuk panel lebih dari 150 negara pada periode pasca Bretton Woods. Dalam penelitian tersebut menggunakan instrumen eksternal untuk menangani kemungkinan kausalitas balik dari pertumbuhan ke nilai tukar riil. Menemukan bahwa dinamika nilai tukar berpengaruh terhadap pertumbuhan PDB riil tahunan.

Penelitian Morandé,1992, menyimpulkan bahwa dinamika harga aset riil di,dipengaruhi oleh nilai tukar riil, tarif, dan aliran masuk modal asing.Namun,penelitian Tsen,2017, menemukan dampak yang berbeda dari dinamika nilai tukar riil terhadap paper aset pada tiap negara yang menjadi lokus penelitiaanya. Tsen,2017 menyimpulkan hubungan nilai tukar riil dan harga saham riil berkorelasi negatif negatif dan signifikan di Malaysia, Singapura, Korea dan Inggris. Namun tidak berpengaruh signifikan untuk Filipina, Jepang dan Jerman. Dalam penelitian Chou,2017, menyimpulkan terdapat puzzle paritas daya beli terhadap nilai tukar uang di eropa.



Tabel 2.2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

Judul Penelitian	Penelitian ini/Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
The effect of skilled emigration on real exchange rates through the wage channel	Alice Y Ouyang,Saumik Pau /2018	GMM	Terdapat hubungan antara nilai tukar dan upah
Pendekatan Vector Error Correction Model Untuk Analisis Hubungan Inflasi	Lexy Janzen Sinay/2014	VECM	Terdapat hubungan kointegrasi antara Inflasi, BI Rate, dan Kurs USD
<i>Impact of International Financial Shocks on Small Open Economies</i>	Arief Ramayandi /2011	<i>Concluding Observations</i>	Terdapat dampak shock keuangan international terhadap perekonomian negara <i>small open economy</i>
Real Effective Exchange Rate and the Constant Elasticity of Substitution Assumption	Antonio Spilimbergo, Athanasios Vamvakidis /2003	<i>hypothesis of CES</i>	Dinamika nilai tukar berdampak pada elastisitas harga
Determinants of Turkish Real Effective Exchange Rates	Burçak Müge Tunaer Vural /2018	VECM	Keseimbangan nilai tukar lira turki memiliki dampak pada produktifitas turki
The Relationship between Industrial Production, GDP, Inflation and Oil Price: The Case of Turkey	Korhan Gokmenoglu, Vahid Azin, Nigar Taspinar/2015	Tes kausalitas	Terdapat hubungan jangka panjang antara harga minyak, GDP, dan produksi industri
Pengaruh Misalignment Nilai Tukar terhadap Kebijakan Safeguards Di Asean-5	Dila Vindayani,Dedi Budiman Hakim,Alla Asmara/2015	Panel DOLS	misalignment nilai tukar yang terjadi di 5 negara ASEAN disebabkan oleh gejolak perekonomian di dalam negeri.
Investigating the Stability of Money Demand in Ghana.	Dennis Nchora,Václav Adamec/2016	ECM	GDP mempengaruhi tingkat permintaan uang dalam jangka panjang sementara tingkat bunga mempengaruhi dalam jangka pendek.
Interest rates and prices in an inventory model of money with credit	Michael Dotsey, Pablo A.GuerronQuintana/2016	<i>Segmented market model</i>	Ketersediaan kredit memungkinkan agen untuk mengurangi konsumsi
Dutch disease, Real Effective Exchange Rate misalignments and their effect onGDP growth in EU	Mariarosaria Comunale /2017	VAR Panel	Dinamika nilai tukar euro tidak cukup kuat mempengaruhi perekonomian di EU 27
The real exchange rate and economic growth: Revisiting the case using external instruments	Maurizio Michael Habib,Elitza Mileva,Livio Stracca /2017	DOLS	Terdapat pengaruh dinamika nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi
Exchange Rate Policy and Debt Crises in Emerging Economies	Peter Montiel,Samir Jahjah /2003	<i>representative agent model</i>	Rezim nilai tukar berpengaruh terhadap dinamika nilai tukar mata uang
Analysing of exchange rate and gross domestic product (GDP) by adaptive neuro fuzzy inference system (ANFIS)	Srdjan Jovic,Jasmina Smigic Miladinovic,Radmila Micic,Sanja Markovic,Goran Rakic /2019	ANFIS	Dinamika nilai tukar berpengaruh terhadap GDP
The impacts of GDP, trade structure, exchange rate and FDI inflows on China's carbon emissions	Yu Zhang,Sufang Zhang /2018	ECM	Terdapat korelasi antara GDP,struktur perdagangan,nilai tukar dan FDI
Current account and real exchange rate changes: The impact of trade openness	Davide Romelli,Cristina Terra,Enrico Vasconcelos /2018	<i>sudden stops identification</i>	Terdapat pengaruh nilai tukar terhadap perdagangan international

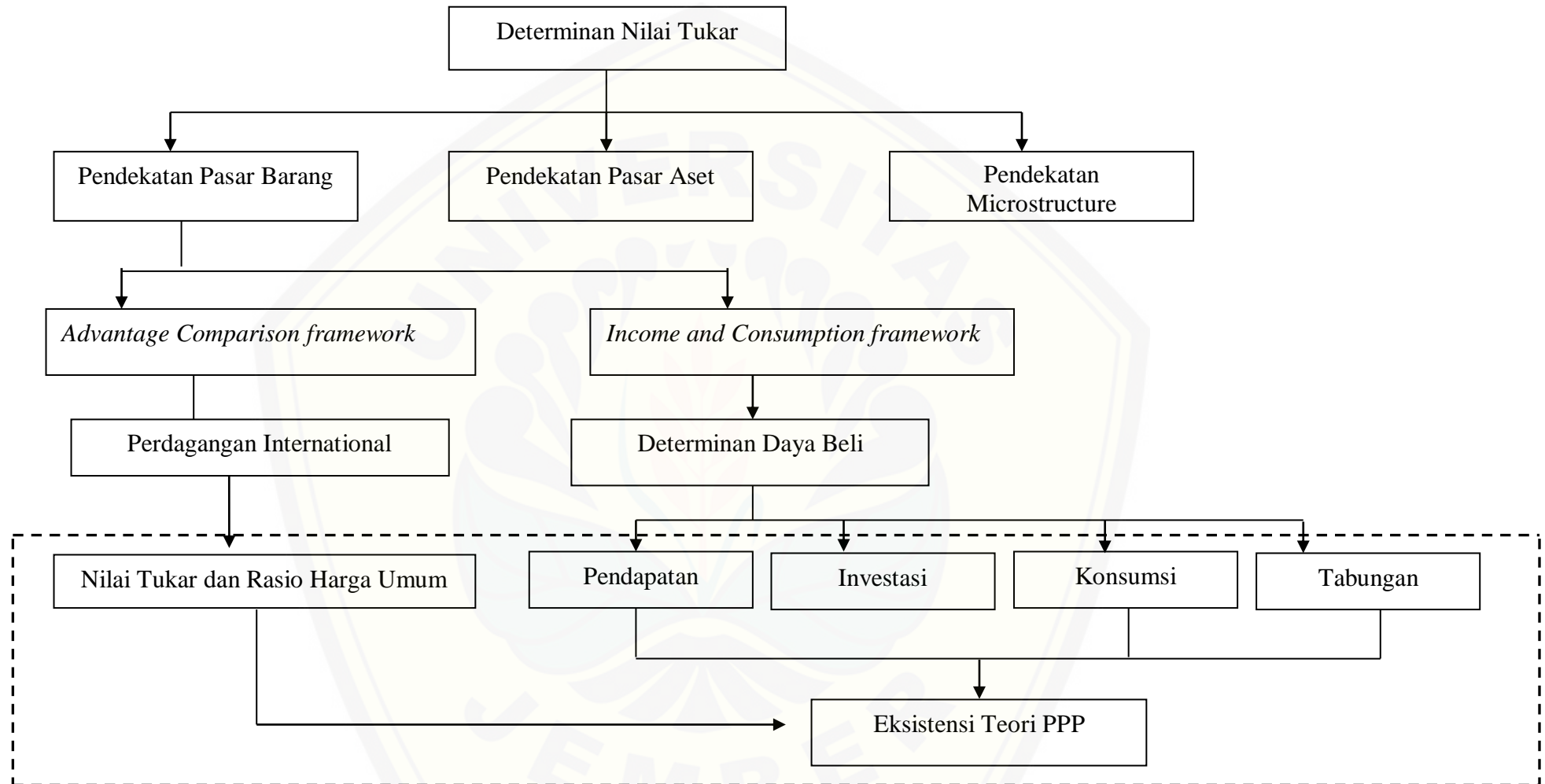
## 2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan suatu kerangka pemikiran peneliti yang digunakan sebagai acuan dalam proses penelitian. Kerangka konseptual ini memberikan gambaran mengenai fokus penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti untuk mencapai tujuan yang akan di capai dalam penelitian. Fokus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak dinamika nilai tukar mata uang terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN 3.

Setiap negara termasuk Indonesia, Malaysia dan Thailand, menghendaki peningkatan kemakmuran universal berupa peningkatan pendapatan penduduk, turunnya harga – harga secara umum dan meningkatnya kualitas barang dan jasa. Barang dan jasa dinilai berdasarkan kegunaan dan nilai tukarnya. Sehingga untuk meningkatkan kemakmuran universal, barang dan jasa harus dapat mempertahankan kualitas nilai kegunaannya dengan biaya yang paling efisien.(Smith,2017). Untuk mencapai peningkatan kemakmuran universal, tidak hanya dapat dicapai dengan peningkatan produksi, namun juga distribusi barang dan jasa serta efisiensi produksi dan perdagangan. Fungsi perdagangan international didalam peningkatan kemakmuran universal adalah pemenuhan barang dan jasa dengan biaya yang lebih murah berdasarkan pada comparative advantage dari negara – negara yang terlibat perdagangan(Ricardo,2018).

Terdapat dua aktor dominan dalam perdagangan international yaitu pemerintah dan swasta. Pemerintah berperan sebagai pengambil kebijakan perdagangan international termasuk kebijakan proteksi dan kebijakan nilai tukar mata uang. Swasta berperan sebagai pencari keuntungan ekonomi baik sebagai spekulator maupun investor. Sehingga terjadi dinamika nilai tukar yang dilatar belakangi banyak faktor penentu.

Secara teoritis,harga – harga umum terbentuk dari perbedaan advantage negara – negara yang terlibat dalam perdagangan international yang tercermin didalam nilai tukar. Namun, dalam realitas terdapat banyak faktor penentu dari dinamika nilai tukar termasuk faktor motif keuntungan entrepreneur yang dikemukakan Richard Cantilon, sehingga terbentuk teori hukum satu harga sebagai kontra teori Purchasing Power Parity David Ricardo.



Gambar 2.3.1 Kerangka Konseptual

#### 2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu penjelasan sementara atau perkiraan yang harus di uji kebenarannya terhadap permasalahan yang sedang diteliti. Hipotesis selalu dirumuskan dalam bentuk suatu kalimat pernyataan yang menghubungkan antara variabel dependen dengan variabel independen sebagaimana objek dari penelitian. Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran yang ada, maka disusun suatu hipotesis sebagai berikut :

1. Dalam konteks dinamika nilai tukar dan daya beli, teori *purchasing power parity relative* masih bisa menjelaskan fenomena ekonomi di Indonesia, Malaysia dan Thailand.
2. Perbedaan kondisi ekonomi di Indonesia, Malaysia dan Thailand menjadi penyebab perbedaan dampak dari dinamika nilai tukar terhadap daya beli masyarakat di Indonesia, Malaysia, dan Thailand.

#### 2.5 Asumsi Penelitian

1. Penelitian ini hanya melihat dinamika nilai tukar dan pertumbuhan ekonomi dalam periode 1994 - 2017.
2. Dinamika nilai tukar merupakan akumulasi pengaruh dari faktor penentu dinamika nilai tukar tersebut, baik dari sektor moneter maupun sektor real.
3. Penelitian ini berfokus mengkalkulasi dampak dinamika nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi di Asean 3 dalam periode 1994 – 2017.



## BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab 3 berisikan tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengestimasi variabel yang sudah ditentukan. Dibagi dalam enam sub bab yaitu sub bab 3.1 berisi paparan jenis dan sumber data, objek penelitian, serta periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. sub bab 3.2 berisi gambaran desain penelitian yang digunakan, dan dilanjutkan pada sub bab 3.3 berupa pemaparan definisi operasional variabel dari penelitian ini untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam membaca variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Selanjutnya subbab 3.4 yaitu spesifikasi model yang digunakan peneliti dalam penelitian ini. Subbab 3.5 akan dijelaskan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dan subbab 3.6 yang akan menyampaikan mengenai limitasi penelitian yang digunakan untuk membatasi penelitian ini.

### 3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif didasari oleh filsafat positivisme yang menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Penelitian kuantitatif deskriptif dimulai dengan proses pengumpulan data. Data tersebut diteliti dan digunakan untuk menentukan keterkaitan antar variabel yang diteliti, sehingga peneliti dapat mengembangkan hasil penelitian tersebut sesuai dengan tujuan dilakukannya penelitian (Bahri dan Zamzam, 2015; Bungin, 2005).

Penggunaan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa data time series dengan periode penelitian yang digunakan dari tahun 1994 sampai tahun 2017 dengan objek utama penelitian yaitu tiga negara kawasan ASEAN yang meliputi negara Indonesia, Malaysia, dan Thailand. Penentuan rentan waktu yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada fenomena ekonomi yang terjadi pada rentan waktu tersebut yang dapat menunjukkan bentuk masalah yang dianggap sesuai dengan konteks penelitian yang berdasarkan pada fenomena menguatnya USD di tahun 2018.

Menguatnya mata uang USD dan melemahnya mata uang Rupiah, Baht, dan Ringgit secara dramatis pernah terjadi pada tahun 1997-1998 dan tahun 2008-2009 yang berdampak terhadap kegiatan ekonomi negara kawasan ASEAN khususnya Indonesia, Malaysia dan Thailand. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu proksi faktor penentu nilai tukar berupa Real Effective Exchange Rate dan pertumbuhan ekonomi yang diproksi dengan pertumbuhan GDP. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari World Bank dan International Financial Statistic. Penelitian ini menguji kembali teori *Purchasing Power Parity Relative* didalam menjelaskan fenomena dinamika nilai tukar yang terjadi dalam periode tahun 1994 sampai dengan 2017. Penelitian ini menggunakan Ordinary Least Squares (OLS) untuk melihat arah hubungan nilai tukar rill dengan daya beli masyarakat yang diproxi menggunakan GDP per Capita dan Threshold Autoregressive (TAR) untuk melihat perilaku data dimasa lalu untuk mengungkap perbedaan dampak dinamika nilai tukar rill terhadap daya beli masyarakat yang diproxi dengan GDP per Capita.

### **3.2 Desain Penelitian**

Pembuatan desain penelitian diperlukan untuk memberi gambaran proses penelitian agar dapat berjalan dengan baik. Desain penelitian dalam metode penelitian ini adalah gambaran mengenai rangkaian metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini. Metode yang digunakan dalam melakukan estimasi data di penelitian ini adalah ordinary least square dengan mengadopsi model dari penelitian Habib, et , al,2017.

Pada tahapan awal penelitian ini di mulai dengan penentuan tema dan rumusan masalah yang akan di bahas dan diteliti. Pada tahapan ini , dimulai pencarian referensi dan sumber-sumber bacaan yang mendukung tema dan masalah yang akan dibahas yaitu berupa jurnal internasional dan nasional, serta beberapa referensi buku yang terkait. langkah selanjutnya adalah mencari data terkait variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data tersebut diolah dengan menggunakan metode Ordinary Least Square.

Ordinary Least Squares (OLS) diperkenalkan pertama kali oleh Carl Friedrich Gauss dan andrien Marie Legendre pada abad 18 (Mukhopadhyay,2018;

McElreath,2016). Ordinary least squares (OLS) adalah jenis metode linear least squares untuk memperkirakan parameter yang tidak diketahui dalam model regresi linier. OLS memilih parameter fungsi linear dari satu set variabel penjelas dengan prinsip kuadrat terkecil. Prinsip kuadrat terkecil yaitu prinsip yang meminimalkan jumlah kuadrat dari perbedaan antara variabel dependen yang diamati (nilai-nilai variabel yang diprediksi) dalam dataset yang diberikan dan yang diprediksi oleh fungsi linear (Archdeacon,1994; Mukhopadhyay,2018; McElreath,2016).

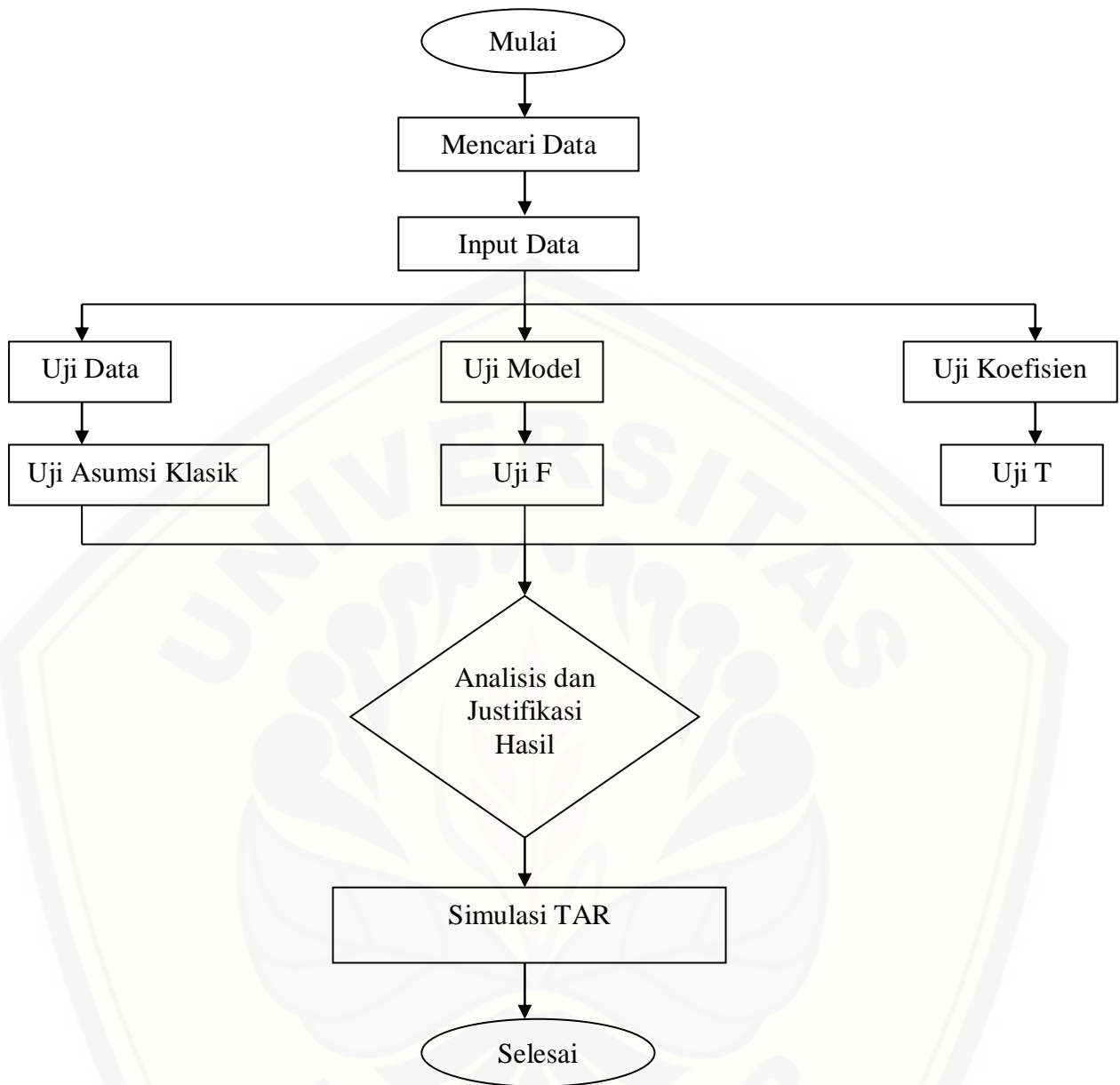
Model umum regresi OLS adalah  $y_t = \beta_1 + \beta_2 x_t + e_t$ . Dengan asumsi Ordinary Least Squares (OLS) sebagai berikut :

- a. Nilai X sebagai variabel independent diasumsikan non-stokastik (dianggap tetap dalam sampel yang berulang).
- b. Nilai rata-rata kesalahan adalah nol, atau  $e = 0$ .
- c. Homoskedastisitas (sebaran data sama untuk setiap periode).
- d. Tidak ada autokorelasi.
- e. Tidak ada bias dalam model.
- f. Tidak ada multikolinearitas.

Untuk memenuhi asumsi umum dilakukan uji asumsi klasik meliputi :

- a. Uji multikolinieritas menggunakan VIF (Variance Inflation Factors).
- b. Uji Autokorelasi menggunakan metode Brusch-Godfrey atau LM (Lagrange Multiplier) Test.
- c. Uji normalitas menggunakan Jarque-Bera Test.
- d. Uji Linieritas menggunakan Ramsey Reset Test.
- e. Uji Heteroskedastisitas menggunakan Uji Glejser.

Setelah uji asumsi klasik terpenuhi, dilakukan uji kehandalan model menggunakan Uji F dan Uji Koefisien Regresi menggunakan Uji t. Setelah serangkaian uji tersebut terpenuhi, dilakukan estimasi OLS. Adapun tahapan dalam penelitian ini akan digambarkan secara ringkas pada Gambar 3.1



Gambar 3.1 Desain Penelitian

### 3.3 Definisi Variabel Operasional

Definisi variabel operasional ditujukan untuk menjelaskan variabel apa yang digunakan dalam model sehingga dapat menghindari kesalahpahaman dalam mendefinisikan variabel yang terdapat dalam penelitian. Definisi variabel operasional dalam penelitian ini diringkas dalam tabel 3.1.

Tabel 3.1 Definisi Variabel Operasional

Variable	Definisi	Periode Data	Satuan	Sumber Data
GDP per capita	PPP dikonversi dengan GDP per kapita	Tahunan	USD	PWT
Real exchange rate (RER) vs. USD	Purchasing Power Parity (PPP) atas GDP dalam unit mata uang nasional per USD dibagi dengan kurs nominal terhadap USD	Tahunan	Mata Uang domestik/USD  IDR/USD RM/USD Baht/USD	PWT
CPI-based Real Effective Exchange Rate (REER)	Indeks. Apresiasi (Peningkatan nilai tukar) mata uang nasional.	Tahunan	Index (tidak dinyatakan dalam persen)	IMF IFS
Net Trade	Total perdagangan, ekspor minus impor.	Tahunan	USD	PWT
Saving ratio	GDP dikurangi total konsumsi, plus transfer bersih.	Tahunan	Persen	WDI
Net capital inflows	Jumlah liabilitas keuangan dikurangi total aset keuangan, tidak termasuk cadangan devisa	Tahunan	USD	IMF IFS

Daya beli masyarakat dipengaruhi oleh pola konsumsi termasuk *marginal propensity to consume* (penambahan konsumsi ketika pendapatan bertambah) yang berdampak pada *marginal propensity to saving* (penambahan tabungan ketika pendapatan bertambah). Semakin tinggi konsumsinya di periode  $t$  maka akan semakin rendah tabungan di periode  $t$  sehingga berpengaruh terhadap kemampuan membeli atau mengkonsumsi di periode  $t+1$ . Dalam teori absolut

income, besarnya konsumsi bergantung pada besarnya pendapatan dengan persamaan  $C = a + bY_d$  dimana  $c$  adalah konsumsi,  $a$  adalah autonomus (biaya hidup minimum),  $b$  (*marginal propensity to consume*)  $Y_d$  adalah disposable income atau pendapatan dikurangi pajak dan biaya sosial lainnya. Sehingga  $Y = C$  dimana berdasarkan teori motif permintaan uang keynes, motif transaksi cenderung didorong oleh motif konsumsi ( $c$ ), motif spekulasi didorong oleh motif investasi yang dipengaruhi oleh ekspektasi imbal hasil investasi ( $I_r$ ) dan tingkat suku bunga ( $r$ ) dalam persamaan fungsi  $I = f(r, e)$  dimana  $I$  adalah investasi,  $r$  adalah tingkat suku bunga dan  $e$  adalah ekspektasi  $I_r$  (investment return) di periode  $t+1$  (periode yang akan datang). motif ketiga dalam teori motif permintaan uang adalah motif berjaga - jaga dalam bentuk tabungan (saving).

Daya beli masyarakat dalam konteks pendapatan dan konsumsi merupakan kemampuan berkonsumsi dalam periode  $t$  dan kemampuan berkonsumsi tersebut dilatar belakangi oleh besarnya pendapatan karena  $Y = C$  atau pendapatan mencerminkan konsumsi maksimal artinya kemampuan berkonsumsi maksimal (daya beli maksimal) adalah sebesar pendapatannya. Sehingga daya beli masyarakat di proxi dengan GDP per capita.

Dalam teori *purchasing power parity* kurs merupakan cerminan dari harga - harga umum dari dua negara dalam perbandingan nilai mata uang (kurs). Dalam konteks dinamika nilai tukar dengan pendekatan pasar barang, terdapat pasar domestik dan pasar internasional. Sehingga nilai tukar yang digunakan adalah RER karena RER adalah  $NER \times P^*/P$  dimana RER adalah *Real exchange rate*, NER adalah *Nominal exchange rate*,  $P^*$  adalah harga Internasional,  $P$  adalah harga domestik.

CPI-based Real Effective Exchange Rate (REER) digunakan sebagai variabel penelitian karena untuk melihat tingkat daya beli selain dilihat tingkat pendapatan juga harus dilihat tingkat konsumsi sehingga menggunakan consumer price index sebagai acuan dalam Real Effective Exchange Rate. Net trade digunakan untuk melihat besarnya ekspor impor bersih sehingga dapat disimulasikan andil net trade didalam pendapatan nasional (GDP). Sebagaimana didalam teori motif permintaan uang, motif berjaga - jaga dalam bentuk tabungan menjadi salah satu motif permintaan uang dan tabungan merupakan loan able

supply untuk sektor investasi dan dalam motif permintaan uang adanya motif spekulasi, pendapatan yang tidak habis dikonsumsi bisa dialokasikan pada investasi sehingga Net capital inflow digunakan sebagai indikator atas cash inflow periode t dari akumulasi konsumsi, tabungan, investasi pada pendapatan periode t-1

### 3.4 Spesifikasi Model

Pada bagian spesifikasi model, dalam penelitian ini akan dipaparkan tentang model – model yang digunakan untuk menganalisis permasalahan dalam penelitian ini. Model penelitian dalam penelitian ini diadopsi dari model penelitian Habib, et al, 2017. Model dalam penelitian Habib, et al, 2017 adalah sebagai berikut :

$$Y = f(RER, R, Z)$$

Dimana Y merupakan real GDP per capita yang mencerminkan pertumbuhan ekonomi sebagai proksi dari daya beli masyarakat dalam negeri, RER adalah Real Exchange Rate sebagai proksi Purchasing Power Parity (PPP) atas GDP dalam unit mata uang nasional per USD, R merupakan CPI-based Real Effective Exchange Rate (REER) dan Z merupakan penjumlahan arah pengaruh dari saving ratio, Net trade dan net capital in flow terhadap real GDP percapita.

Dan menjadi model ekonometrika sebagai berikut:

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 RER_t + \beta_2 REER_t + \beta_3 NT_t + \beta_4 SR_t + \beta_5 NC_t + \epsilon_t$$

Dimana :

Y = GDP per capita

RER = Real Exchange Rate

REER = CPI-based Real Effective Exchange Rate

NT = Net Trade

SR = Saving ratio

NC = Net capital inflows

Untuk melihat perilaku data *GDP per Capita* sebagai cerminan perilaku data variabel determinan daya beli masyarakat di Asean 3 termasuk nilai tukar riil yang didrive oleh keputusan pemerintah Asean 3 dan Masyarakat Asean 3 secara umum dalam periode penelitian khususnya akumulasi keputusan dan response dalam

menghadapi tiga krisis ekonomi yang menerpa Asia termasuk Asean 3 digunakan TAR Model dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y_t^{(1)} = \beta_0^{(1)} + \beta_1^{(1)} Y_{t-1} + \dots + \beta_1^{(1)} RER_{t-1} + e_t^{(1)}$$

$$Y_t^{(2)} = \beta_0^{(2)} + \beta_1^{(2)} Y_{t-1} + \dots + \beta_1^{(2)} RER_{t-1} + e_t^{(2)}$$

$$Y_t^{(3)} = \beta_0^{(3)} + \beta_1^{(3)} Y_{t-1} + \dots + \beta_1^{(3)} RER_{t-1} + e_t^{(3)}$$

Non Threshold Variabel dalam persamaan REER (Persamaan 1)

$$Y_t^{(1)} = \beta_0^{(1)} + \beta_1^{(1)} Y_{t-1} + \dots + \beta_1^{(1)} NT_{t-1} + e_t^{(1)}$$

$$Y_t^{(2)} = \beta_0^{(2)} + \beta_1^{(2)} Y_{t-1} + \dots + \beta_1^{(2)} NT_{t-1} + e_t^{(2)}$$

$$Y_t^{(3)} = \beta_0^{(3)} + \beta_1^{(3)} Y_{t-1} + \dots + \beta_1^{(3)} NT_{t-1} + e_t^{(3)}$$

Non Threshold Variabel dalam persamaan NC (Persamaan 2)

Dimana Y adalah *GDP Per Capita*, RER adalah *Real Exchange Rate*, REER adalah *CPI-based Real Effective Exchange Rate*, NT adalah *Net Trade*, dan NC adalah *Net capital Inflows*.

Persamaan satu menggambarkan perilaku data *GDP per Capita* terhadap variabel *Threshold Real Exchange Rate* dan variabel non threshold *CPI-based Real Effective Exchange Rate*. Persamaan ini menggambarkan akumulasi pengaruh dinamika nilai tukar real terhadap daya beli masyarakat dari pendekatan konsumsi masyarakat yang di triangulasi dengan persamaan dua yang menggunakan variabel threshold *Net Trade* dan variabel non threshold *Net capital Inflows* yang menggunakan sudut pandang produktivitas sektor real

### 3.5 Metode Analisis Data

Penggunaan metode dalam analisis data yang digunakan dalam penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui pengaruh dinamika nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi di Asean 3 dalam periode 1994 – 2017. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Ordinary Least Squares (OLS) untuk memperoleh jawaban dari rumusan permasalahan dalam penelitian ini.

#### 3.5.1 Metode Ordinary Least Squares (OLS)

Metode Ordinary Least Squares (OLS) diperkenalkan pertama kali oleh Carl Friedrich Gauss dan andrien Marie Legendre pada abad 18 (Mukhopadhyay,2018; McElreath,2016). Ordinary least squares (OLS) adalah



jenis metode linear least squares untuk memperkirakan parameter yang tidak diketahui dalam model regresi linier. OLS memilih parameter fungsi linear dari satu set variabel penjelas dengan prinsip kuadrat terkecil. Prinsip kuadrat terkecil yaitu prinsip yang meminimalkan jumlah kuadrat dari perbedaan antara variabel dependen yang diamati (nilai-nilai variabel yang diprediksi) dalam dataset yang diberikan dan yang diprediksi oleh fungsi linear (Archdeacon, 1994; Mukhopadhyay, 2018; McElreath, 2016).

### 3.5.2 Prosedur Pengujian OLS

Untuk memenuhi asumsi umum OLS dilakukan uji asumsi klasik meliputi :

- a. Uji multikolinieritas menggunakan VIF (Variance Inflation Factors).
- b. Uji Autokorelasi menggunakan metode Brusch-Godfrey atau LM (Lagrange Multiplier) Test.
- c. Uji normalitas menggunakan Jarque-Bera Test.
- d. Uji Linieritas menggunakan Ramsey Reset Test.
- e. Uji Heteroskedastisitas menggunakan Uji Glejser.

Setelah uji asumsi klasik terpenuhi, dilakukan uji kehandalan model menggunakan Uji F dan Uji Koefisien Regresi menggunakan Uji t. Setelah serangkaian uji tersebut terpenuhi, dilakukan estimasi OLS.

Uji multikolinieritas merupakan uji kolinieritas antar variabel bebas. Berupa pengujian ada tidaknya hubungan yang kuat antara satu variabel bebas (independent variabel) dengan variabel bebas (independent variabel) lainnya di dalam sebuah model regresi. Uji autokorelasi merupakan pengujian ada tidaknya korelasi antara residual atau error dengan variabel bebas pada model regresi. Uji Normalitas merupakan uji statistik untuk mengetahui sebaran data yang diuji pada tiap variabel bebas dalam model regresi. Uji linieritas berupa uji hubungan antara variabel dependent dengan variabel independent dalam model regresi. Uji Heteroskedastisitas berupa pengujian ketidaksamaan varians dalam semua pengamatan (Archdeacon, 1994; Mukhopadhyay, 2018; McElreath, 2016).

### 3.6 Limitasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan cara sistematis dan sungguh-sungguh dengan menggunakan metode analisis dan data terkini. Untuk mempermudah penelitian ini dilakukan pembatasan dalam penelitian yaitu:

1. Penelitian ini fokus pada dinamika nilai tukar mata uang pada objek penelitian yaitu tiga negara kawasan ASEAN yang terdiri dari negara Indonesia, Malaysia, dan Thailand.
2. Pemilihan USD sebagai proksi dasar nilai tukar dikarenakan perekonomian Amerika Serikat mampu mempengaruhi perekonomian dunia dan termasuk negara Large Open Economy.



## BAB 5. SARAN DAN KESIMPULAN

Bagian bab 5 ini akan dijelaskan mengenai kesimpulan akhir dari hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Hasil penelitian dengan menggunakan metode Ordinary Least Squares (OLS) untuk mengetahui pengaruh Real Exchange Rate, CPI-based Real Effective Exchange Rate, Net Trade, Saving ratio, dan Net capital inflows terhadap GDP per capita di ASEAN 3 pada periode tahun 1994 sampai tahun 2017 serta menjawab pertanyaan empiris pada penelitian yaitu bagaimana eksistensi teori *purchasing power parity relative* di Indonesia, Malaysia dan Thailand. Kemudian pada bab 5 ini juga akan disampaikan saran mengenai hasil dalam penelitian yang telah dilakukan yang bertujuan untuk rujukan pemerintah, masyarakat umum, serta peneliti selanjutnya agar memperoleh hasil yang lebih baik dalam penelitiannya.

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan metode Ordinary Least Squares (OLS) untuk mengetahui pengaruh Real Exchange Rate, CPI-based Real Effective Exchange Rate, Net Trade, Saving ratio, dan Net capital inflows terhadap GDP per capita di ASEAN 3 pada periode tahun 1994 sampai tahun 2017 dapat diperoleh kesimpulan akhir bahwa di Indonesia dan Malaysia menunjukkan bahwa teori *purchasing power parity relative* di Indonesia dan Malaysia masih relevan (masih bisa) untuk menjelaskan fenomena dampak dinamika nilai tukar terhadap daya beli. Namun tidak relevan untuk menjelaskan fenomena dampak dinamika nilai tukar terhadap daya beli di Thailand.

Perbedaan kondisi ekonomi di Indonesia, Malaysia dan Thailand menjadi penyebab perbedaan dampak dari dinamika nilai tukar terhadap daya beli masyarakat di Indonesia, Malaysia, dan Thailand. Perbedaan pengaruh dinamika nilai tukar terhadap daya beli disebabkan oleh perbedaan *economic dominant factor*. *Economic dominant factor* merupakan faktor ekonomi dominan yang mempengaruhi perekonomian yaitu konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah dan net ekspor.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil pengujian untuk mengetahui pengaruh Real Exchange Rate, CPI-based Real Effective Exchange Rate, Net Trade, Saving ratio, dan Net capital inflows terhadap GDP per capita di ASEAN 3 pada periode tahun 1994 sampai tahun 2017 dengan menggunakan metode Ordinary Least Squares (OLS) dapat diberikan saran untuk pemerintah terkait, masyarakat secara umum serta peneliti lain yang bermaksud untuk melakukan penelitian yang lebih terkait nilai tukar riil dan daya beli masyarakat sebagai berikut :

- a. Diperlukan peran pemerintah di setiap negara di kawasan ASEAN 3 dalam meningkatkan dan menerapkan kebijakan-kebijakan yang memperkuat perekonomian dalam negeri. Beberapa contoh kebijakan tersebut dimasing-masing negara adalah sebagai berikut:

1. Indonesia

- a. Pemerintah Indonesia perlu mendorong kewirausahaan dalam negeri untuk mengimbangi dominasi investor asing dan mendorong produktifitas dalam negeri sebagai *buffer* (penyangga) daya beli masyarakat disaat rupiah melemah melalui inkubator bisnis di Universitas atau Perguruan Tinggi sehingga lulusan Universitas dan Perguruan Tinggi Di Indonesia mampu memberikan kontribusi didalam pembinaan kewirausahaan baru khususnya dari kalangan pemuda yang menjadi generasi penerus bangsa
- b. Pemerintah Indonesia perlu mendorong masyarakat Indonesia untuk melakukan penghematan belanja barang mewah atau impor dan menggunakan produk dalam negeri serta berperan aktif sebagai investor lokal melalui reksadana dan bursa saham untuk memperkuat daya tahan ekonomi nasional terhadap krisis keuangan dengan kebijakan cukai impor barang mewah dan sosialisasi instrumen investasi reksadana dan saham.

2. Malaysia

- a. Pemerintah malaysia perlu meningkatkan ekspor dan perdagangan multilateral di kawasan ASEAN untuk

memperkuat perekonomian dalam negeri dengan kebijakan bebas pajak ekspor dan subsidi sektor industri berorientasi ekspor.

- b. Pemerintah Malaysia perlu mengembangkan nilai tukar ringgit untuk menghindari penggerusan devisa negara Malaysia akibat melemahnya ringgit. Dan anggaran untuk melakukan buffer nilai ringgit dapat dialihkan ke infrastruktur untuk semakin memperkuat perekonomian dan daya sanga (Buffer Power) nasional.

### 3. Thailand

- a. Pemerintah Thailand perlu memperluas jangkauan pasar International untuk mengantisipasi krisis yang sewaktu – waktu dapat menimpa negara - negara G3 sebagai pasar dominan Thailand dengan meningkatkan hubungan kerjasama International di kawasan Asia khususnya.
  - b. Pemerintah Thailand perlu mendorong *multinational corporate* (MNC) untuk berekspansi keluar negara Thailand dengan tujuan meningkatkan Net Income (NI) Thailand sebagai upaya antisipasi krisis Global melalui kredit khusus ekspansi *multinational corporate*.
- 
- b. Bagi peneliti berikutnya diharapkan untuk menggunakan metode penelitian yang lebih akurat seperti *Threshold Autoregressive* (TAR) dalam menggambarkan pengaruh antar variabel yang diteliti dan mampu menggambarkan fluktuasi (*turmoil*) pada tiap periode krisis seperti periode krisis keuangan Asia tahun 1997 sampai dengan tahun 1998, krisis keuangan global subprime mortgage Amerika tahun 2007 – 2009, krisis utang Eropa tahun 2010 sampai dengan 2013 serta lebih memahami kondisi objek penelitian dengan rentan periode penelitian yang lebih lama.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Allman, K. 2015. Impact Investment: A Practical Guide to Investment Process and Social Impact Analysis + Website. New Jersey : John Wiley and Sons
- Andrews, P E. 1999. Gender, Race and Comparative Advantage. Annandale : The Federation Press
- Andrieş, A Marius., Bog., Căpraru., I Ihnatov., A K Tiwari. 2017. 'The relationship between exchange rates and interest rates in a small open emerging economy: The case of Romania'. Economic Modelling, 67(12), 261-274
- Archdeacon, T J. 1994. Correlation and Regression Analysis: A Historian's Guide. London : The University of Wisconsin Press
- Arestis, P., M Desai., S Dow. 2013. Money, Macroeconomics and Keynes: Essays in Honour of Victoria Chick. New York : Routledge
- Arifin, S. 2008. Bangkitnya perekonomian Asia Timur: satu dekade setelah krisis. Jakarta : Elex Media Komputindo
- Aspromourgos, T. 2008. The Science of Wealth: Adam Smith and the framing of political economy. New York : Routledge
- Avakov, A Vladimirovich. 2015. Quality of Life, Balance of Power, and Nuclear Weapons. New York : Algora Publishing
- Bahri, S, F Zamzam. 2015. Model Penelitian Kuantitatif Berbasis SEM-Amos. Yogyakarta : Deepublisher
- Baker, D., G Epstein., R Pollin. 2004. Globalization and Progressive Economic Policy. New York : Cambridge University Press
- Baker, H Kent., V Ricciardi. 2014. Behavior: The Psychology of Financial Planning and Investing. Hoboken : John Wiley and Sons
- Baku, E. 2018. 'Exchange rate predictability in emerging markets. International Economics'. 03(06), 1-36. DOI : <https://doi.org/10.1016/j.inteco.2018.06.003>
- Banner, S. 2017. Speculation: A History of the Fine Line between Gambling and Investing. New York : Oxford University Press
- Berg, V den, Hendrik, Joshua J Lewer. International Trade and Economic Growth. 2015. New York : Routledge
- Bleaney M., S Saxena., L Yin. 2018. 'Exchange Rate Regimes, Devaluations And

Growth Collapses'. *Journal of Macroeconomics*. 57(09), 15-25. DOI : <https://doi.org/10.1016/j.jmacro.2018.05.002>

- Brewer, T.2014.*Richard Cantillon: Pioneer of Economic Theory*. New York : Routledge
- Brush, C.2013.*International Entrepreneurship*. London : Routledge
- Bungin,B.2005.*Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Kencana
- Burda, M., C Wyplosz.2013.*Macroeconomics: A European Text*. Oxford : Oxford University Press
- Bonar, J.2018.*Letters of David Ricardo to Thomas Robert Malthus 1810-1823*. Frankfurt :Verlag
- Carret, P L. 2006.*The Art of Speculation*. New York : Cosimo Classics
- Casey,D.2014.*Right on the Money..Hoboken : John Wiley and Sons*
- Cate,T.2012.*Keynes' General Theory: Seventy-Five Years Later*. Cheltenham :Edward Elgar
- Caturini, R.2018.*Melemah Lagi, Rupiah Sudah Tergerus 11,27% Tahun Ini*. 03 Oktober 2018. [Kontan.co.id. https://investasi.kontan.co.id/news/melemah-lagi-rupiah-sudah-tergerus-1127-tahun-ini](https://investasi.kontan.co.id/news/melemah-lagi-rupiah-sudah-tergerus-1127-tahun-ini)
- Cavoli, Tony., R S Rajan.2009. *Exchange Rate Regimes and Macroeconomic Management in Asia*.Aberdeen : Hongkong University Press
- Chandra, A Adhi.2018.*Tak Hanya Rupiah, Ringgit hingga Baht Juga Keok Lawan Dolar AS*. 23 April.[detik.com. https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-3985556/tak-hanya-rupiah-ringgit-hingga-baht-juga-keok-lawan-dolar-as](https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-3985556/tak-hanya-rupiah-ringgit-hingga-baht-juga-keok-lawan-dolar-as)
- Chen K Jen.,A C Chu., C C Lai. 2018. 'Home production and small open economy business cycles'.*Journal of Economic Dynamics and Control*.95, (10),110-135. DOI : <https://doi.org/10.1016/j.jedc.2018.08.001>
- Chou, Y Hsi.2018. 'Understanding the sources of the exchange rate disconnect puzzle: A variance decomposition approach'.*International Review of Economics dan Finance*. 56(07),267-287. DOI : <https://doi.org/10.1016/j.iref.2017.10.029>
- Cieřlik, J.2017.*Entrepreneurship in Emerging Economies: Enhancing its Contribution to Socio-economic Development*. New York : Palgrave Macmillan

- Comunale M. 2017. 'Dutch disease, Real Effective Exchange Rate misalignments and their effect on GDP growth in EU'. *Journal of International Money and Finance*,73(05), 350-370. DOI : <https://doi.org/10.1016/j.jimonfin.2017.02.012>
- Corbacho,A., Shanaka J Peiris.2018.The ASEAN Way: Sustaining Growth and Stability.Washington DC : International Monetary Fund
- Cowen, T., A Tabarrok.2015.Modern Principles of Economics. New York : Worth Publisher
- Dornbusch R.Exchange Rates and Inflation.1995.London : MIT Press
- DraKoln,N.2004.Forex for Small Speculators. Long Beach :Enlightened Financial Press
- Elias, C J.2016.A heterogeneous agent exchange rate model with speculators and non-speculators.*Journal of Macroeconomics*, 49(09), 203-223.DOI : <https://doi.org/10.1016/j.jmacro.2016.07.006>
- Faruqee, H.1995.Pricing to Market and the Real Exchange Rate.IMF Working Paper,12(01),1-34
- Fauzia M.2018.Pelemahan Rupiah Diyakini Tak Pengaruhi Daya Beli Masyarakat. *Kompas.com*. 04 September 2018. <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/09/04/164500826/pelemahan-rupiah-diyakini-tak-pengaruhi-daya-beli-masyarakat>
- Fisher, F M., Karl Shell.1972.The Economic Theory of Price Indices. New York : Academic Press
- Foley, J F.2011. The Global Entrepreneur: Taking Your Business International. New York : Jamric Press International
- Forbes K., I Hjortsoe., T Nenova. 2018. 'The shocks matter: Improving our estimates of exchange rate pass-through'.*Journal of International Economics*, 114(09),255-275. DOI : <https://doi.org/10.1016/j.jinteco.2018.07.005>
- Frenkel, J A., H G Johnson. 2013.The Economics of Exchange Rates. New York : Routledge
- Francis,J Clark, D Kim. 2013. Modern Portfolio Theory, + Website: Foundations, Analysis, and New Developments. New Jersey : John Wiley and Sons
- Fraj, S Hadj,M Hamdaoui,S Maktouf. 2018. 'Governance and economic growth:



The role of the exchange rate regime'.*International Economics*,156 (12),326-364. DOI : <https://doi.org/10.1016/j.inteco.2018.05.003>

Frieden, J A. 2015.*Currency Politics: The Political Economy of Exchange Rate Policy*. New Jersey : Princeton University Press

Gagnon, J E.2011.*Flexible Exchange Rates for a Stable World Economy*. Washington,DC : Peterson Institute For International Economics

Gallagher, T J,J D Andrew. 2007. *Financial Management; Principles and Practice*. London :Freeload Press

Gaspar, J., J Kolari., R Hise., L Bierman., L M Smith.2017. *Introduction to Global Business: Understanding the International Environment dan Global Business Functions*. Boston : Cengage Learning

Greiner, S P.2013.*Investment Risk and Uncertainty*. Hoboken : John Wiley and Sons

Góes, C, Troy Matheson.2015.*Domestic Market Integration and the Law of One Price in Brazil*.IMF Working Paper,15(09),1-11

Gopinath,G., E Helpman., K Rogoff.2014.*Handbook of International Economics*. Oxford : Elsevier

Grossman, G M., K Rogoff. 1995.*Handbook of International Economics*. Amsterdam : Elsevier

Guzman M., J A Ocampo., J E. Stiglitz.2018. *Real exchange rate policies for economic development*.*World Development*

Habib M Michael.,E Mileva,L Stracca. 2017. 'The real exchange rate and economic growth: Revisiting the case using external instruments'.*Journal of International Money and Finance*.73(05),386-398. DOI : <https://doi.org/10.1016/j.jimonfin.2017.02.014>

Handa, J.2000.*Monetary Economics*. New York :Routledge

Harvey, R.,C Alden,Y S Wu.2017. 'Speculating a Fire Sale: Options for Chinese Authorities in Implementing a Domestic Ivory Trade Ban'.*Ecological Economics*, 141(11), 22-31.DOI : <https://doi.org/10.1016/j.ecolecon.2017.05.017>

Held, D.1999.*Global Transformations: Politics, Economics and Culture*. Stanford : Stanford University Press

Hillig, A.2014. 'Causes and Consequences of Economic Imbalances:

Comparison of US-Asia and Europe'. Berlin : Anchor Academic Publishing

Hirshleifer, J., A Glazer., D Hirshleifer. 2005.Price Theory and Applications: Decisions, Markets, and Information. Cambridge : Cambridge University Press

Hisrich, Robert D.2016.International Entrepreneurship: Starting, Developing, and Managing a Global Venture. Singapore : SAGE Publications

Hutagaol, R P F. 2018. Judul Ekonom Beberkan Fakta Melemahnya Kurs Rupiah Saat Ini Berbeda dengan Tahun 1998.Tribunnews.com. 5 September 2018..<http://medan.tribunnews.com/2018/09/05/ekonom-beberkan-fakta-melemahnya-kurs-rupiah-saat-ini-berbeda-dengan-tahun-1998>.

Ito, T.2007.A Basket Currency for Asia. New York : Routledge

Jagielski M., K Czyżewski,R Kutner.,H E Stanley. 2017. 'Income and wealth distribution of the richest Norwegian individuals: An inequality analysis'.Physica A: Statistical Mechanics and its Applications. 474 (05), Pages 330-333. DOI : <https://doi.org/10.1016/j.physa.2017.01.077>

Jovic, S.,J S Miladinovic.,R Micic.,S Markovic.,G Rakic.2018. 'Analysing of exchange rate and gross domestic product (GDP) by adaptive neuro fuzzy inference system (ANFIS)'.Physica A: Statistical Mechanics and its Applications, 513(09),333-338. DOI : <https://doi.org/10.1016/j.physa.2018.09.009>

Kallianiotis, J N. 2013.International Financial Transactions and Exchange Rates: Trade, Investment,and Parities. New York : Palgrave Macmillan

Karai, K Mallahi., P Safari.2018. 'Future Exchange Rates and Siegel's Paradox'.Global Finance Journal. 37(08),168-172. DOI : <https://doi.org/10.1016/j.gfj.2018.04.007>

Keuschnigg M. 1999.Comparative Advantage in International Trade: Theory and Evidence. German :Physica-Verlag

Kindleberger,C P.2004.Economic Laws and Economic History.Cambridge : Cambridge University Press

Klein, M W., J C Shambaugh. 2010.Exchange Rate Regimes in the Modern Era. London : MIT Press

Kobrin,R.,dan A Teller.2015.Purchasing Power: The Economics of Modern Jewish History.Philadelphia : University of Pennsylvania Press

- Koehler, G., Deepta Chopra.2014.Development and Welfare Policy in South Asia.London : Routledge
- Kónya, I.2018.Economic Growth in Small Open Economies: Lessons from the Visegrad Countries.Budapest : Palgrave Macmillan
- Kwan, C. H., Donna Vandenbrink., Siow Yue Chia. 1998.Coping with Capital Flows in East Asia. Tokyo : Nomura Reserach Institute
- Lall, M., S Sahai. 2008.Entrepreneurship. New Delhi : Excel Books
- Laucereno S Febrina.2018.Ekonom: Hari Ini Pelemahan Rupiah Paling Dalam. detik.com. Kamis, 28 Jun 2018.<https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-4088249/ekonom-hari-ini-pelemahan-rupiah-paling-dalam>
- Link, A N., Jamie R Link.2009.Government as Entrepreneur. New York : Oxford University Press
- Lin S.,K Shi.,H Ye.2018. 'Exchange rate volatility and trade: The role of credit Constraints'.Review of Economic Dynamics. 30(10),203-222. DOI : <https://doi.org/10.1016/j.red.2018.05.002>
- Liu, J.,W Wei.,Y B Shi.,C P Chang. 2018. 'The nexus between country risk and exchange rate regimes: A global investigation'.The North American Journal of Economics and Finance,25(08),1-19. DOI : <https://doi.org/10.1016/j.najef.2018.08.025>
- Lozej M.2018. 'Economic Migration And Business Cycles In A Small Open Economy With Matching Frictions'.Economic Modelling,12(08),1-17.DOI : <https://doi.org/10.1016/j.econmod.2018.07.012>
- MacDonald R., L A Ricci.2002.Purchasing Power Parity and New Trade Theory. IMF Working Paper,32(02),1-35
- Madura, J.2009.International Financial Managemen.Mason : Cengage Learning
- Maneschi, A.1998.Comparative Advantage in International Trade: A Historical Perspective.Cheltenham : Edward Elgar Publishing
- Mankiw, N Gregory.2015.Macroeconomics. London :Worth Publishers
- Mankiw, N Gregory. 2018. Principles of Macroeconomics. Boston : Cengage Learning
- Mar, M Del.,M Giudice. 2016.Legal Theory and the Social Sciences. New York : Routledge
- Mazumdaru,S.2018.Apakah Asia Akan Kembali Alami Krisis Finansial Seperti

Tahun 1997-98?. dw.com. 14 September 2018. <https://www.dw.com/id/apakah-asia-akan-kembali-alami-krisis-finansial-seperti-tahun-1997-98/a-45483541>

McHenry, J E H.,DE Welch. 2018. Entrepreneurs and internationalization: A study of Western immigrants in an emerging market. *International Business Review*, 27(1), 93-101.DOI : <https://doi.org/10.1016/j.ibusrev.2017.05.008>

McCreadie, K.2009.Adam Smith's The Wealth of Nations: A modern-day interpretation of an Economic Classic. Giles : Infinite Ideas Limited

McElreath, R.2016.Statistical Rethinking: A Bayesian Course with Examples in R and Stan. New York : CRC Press

Melani,A.2018. Rupiah Melemah ke Posisi 14.927 per Dolar AS Imbas Turki dan Argentina. liputan6. com. 05 September, <https://www.liputan6.com/bisnis/read/3636929/rupiah-melemah-ke-posisi-14927-per-dolar-as-imbasi-turki-dan-argentina>

Mera K., B Renaud. 2000.Asia's Financial Crisis and the Role of Real Estate. New York : M.E.Sharpe

Mishra, R. 2008.Industrial Economics and Management Principles. New Delhi : Laxmi Publications

Montiel P J,S Jahjah. 2003. 'Exchange Rate Policy and Debt Crises in Emerging Economies'. IMF Working Paper.03(03),1-22.

Morandé, F G. 1992. 'The dynamics of real asset prices, the real exchange rate, trade reforms and foreign capital inflows: Chile, 1976–1989'.*Journal of Development Economics*,39(06),111-139

Mukhopadhyay, S.2018.Advanced Data Analytics Using Python: With Machine Learning, Deep Learning and NLP Examples. New York : Apress

Murphy,A E.2015.Essay on the Nature of Trade in General.Carmel : Liberty Fund

Nambiar, S. 2003. 'Malaysia's Response To The Financial Crisis : reconsidering The Viability Of Unorthodox Policy'.*Asia-Pacific Development Journal*, 10(06), 1-24.

Ndou,Eliphaz, N Gumata, M Ncube.2017. 'Global Economic Uncertainties and Exchange Rate Shocks'.New York : Palgrave Macmillan

Ning, Y.,C Han.,Y Wang.2018. 'The multifractal properties of Euro and Pound

exchange rates and comparisons'. *Physica A: Statistical Mechanics and its Applications*, 509(11), 578-587. DOI : <https://doi.org/10.1016/j.physa.2018.06.037>

OECD.2018.OECD Studies on SMEs and Entrepreneurship SME and Entrepreneurship Policy in Indonesia.Paris : OECD

Ong, L Lian. 2003. *The Big Mac Index: Applications of Purchasing Power Parity*. New York : Palgrave Macmillan

Ouedraogo, R.2017. 'Portfolio Inflows and Real Effective Exchange Rates: Does the Sectorization Matter?'. *IMF Working Paper*,17(05),1-32.

Ouyang,AY.,Saumik Pau.2018. 'The effect of skilled emigration on real exchange rates through the wage channel'.*Journal of International Money and Finance*, 89(12), 139-153. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.jimonfin.2018.09.007>

Orser,B.,Allan Riding.,Jo Anna Townsend.2004.'Exporting as a Means of Growth for Women-owned Canadian SMEs'.*Journal of Small Business and Entrepreneurship*, 17(03),153-174. DOI: <https://doi.org/10.1080/08276331.2004.10593317>

Parikh P. 2006.*Stocks to Riches: Insights on Investor Behavior*. New Delhi :Tata McGraw-Hill

Persson, K Gunnar.2010.*An Economic History of Europe: Knowledge, Institutions and Growth, 600 to the present*. Cambridge : Cambridge University Press

Pisani,E.2015.*Indonesia, Etc.: Exploring the Improbable Nation*.New York :Norton Company

Ramayandi,A. 2011. 'Impact of International Financial Shocks on Small Open Economies: The Case of Four ASEAN Countries'.*Economics Working Papers Asian Development Bank*,253(03),1-33

Razin, A., E Sadka.2007.*Foreign Direct Investment: Analysis of Aggregate Flows*.Princeton:Princeton University Press

Ricardo, D.2018.*The First Six Chapters of the Principles of Political Economy and Taxation*.New York : forgotten books

Rogoff, K.1996.*The Purchasing Power Parity Puzzle*.*Journal of Economic Literature*, 34(06), 647-668.

Rogoff K, K Froot, M Kim.2001. 'The Law of One Price Over 700 Years'.*IMF Working Paper*,174(11).1-43.

- Rohit, A Kumar., Pradyumna Dash. 2018. 'Dynamics of monetary policy spillover: The role of exchange rate regimes'. *Economic Modelling*, 07(09), 1-32. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.econmod.2018.09.007>
- Romelli, D., Cristina Terra., Enrico Vasconcelos. 2018. 'Current account and real exchange rate changes: The impact of trade openness'. *European Economic Review*, 105(06), 135-158. DOI : <https://doi.org/10.1016/j.euroecorev.2018.03.009>
- Sato, Y, S Takenaga. Ricardo on Money and Finance: A Bicentenary Reappraisal. 2013. New York : Routledge
- Schreiber, B Z. 2014. 'Identifying speculators in the FX market: A microstructure Approach'. *Journal of Economics and Business*, 73(05), 97-119. DOI : <https://doi.org/10.1016/j.jeconbus.2014.02.001>
- Schumacher, R. 2012. Free Trade and Absolute and Comparative Advantage. Potsdam : Universitätsverlag Postdam
- Schumpeter, J A. 2009. History of Economic Analysis. New York : Routledge
- Senga, S., M Fujimoto., T Tabuchi. 2017. Ricardo and International Trade. New York : Routledge
- Sharan, Vyuptakesh. 2012. Fundamentals of Financial Management. Delhi : Dorling Kindersley
- Sherlock, S. 2013. The Performativity of Value: On the Citability of Cultural Commodities. Plymouth : Lexington Books
- Simorangkir, Iskandar., Suseno. 2004. Sistem dan Kebijakan Nilai Tukar. Jakarta : Bank Indonesia
- Smith, A. 2018. The Wealth of Nations dan The Theory of Moral Sentiments. Oklahoma : OK Publishing
- Sornarajah, M. 2010. The International Law on Foreign Investment. Cambridge: Cambridge University Press
- Soros, G. 2000. Open Society: Reforming Global Capitalism: Open Society. New York : Public Affairs
- Spilimbergo, A., Athanasios Vamvakidis. 2003. 'Real Effective Exchange Rate and the Constant Elasticity of Substitution Assumption'. *Journal of International Economics*, 60(08), 337-354. DOI: [https://doi.org/10.1016/S0022-1996\(02\)00027-2](https://doi.org/10.1016/S0022-1996(02)00027-2)

- Spulber, D F. The Innovative Entrepreneur. 2014. Cambridge : Cambridge University Press
- Statman M. 2011. What Investors Really Want: Know What Drives Investor Behavior and Make Smarter Financial Decisions. New York : MCGraw-Hill
- Stern RM. 2011. Comparative Advantage, Growth, and the Gains from Trade and Globalization. Singapore : World Scientific
- Stigler, G J. 1957. Selections from The Wealth of Nations. Illinois : Harlan Davidson
- Sumaterani, H Al. 2018. Saat Rupiah Melemah Terhadap Dollar AS, Ringgit Malaysia dan Baht Thailand Justru Menguat. 17 Mei. [tribunnews.com. http://aceh.tribunnews.com/2018/05/17/saat-rupiah-melemah-terhadap-dollar-as-ringgit-malaysia-dan-baht-thailand-justru-menguat](http://aceh.tribunnews.com/2018/05/17/saat-rupiah-melemah-terhadap-dollar-as-ringgit-malaysia-dan-baht-thailand-justru-menguat)
- Syarifuddin, F. 2015. Konsep, Dinamika Dan Respon Kebijakan Nilai Tukar di Indonesia. Jakarta : Bank Indonesia Institute
- Taylor M P. 2010. Purchasing Power Parity and Real Exchange Rates. New York : Roulledge
- Thee, K Wie. 2012. Indonesia's Economy Since Independence. Pasir Panjang : ISEAS Publishing
- Thornton M. 2010. Essay on Economic Theory. Alabama : Mises Institute
- Tong, Sebastian. 2008. Malaysian Islam banks avoid subprime hit. 4 February 2008. [reuters.com. https://www.reuters.com/article/us-islamic-summit-malaysia-subprime/malaysian-islam-banks-avoid-subprime-hit](https://www.reuters.com/article/us-islamic-summit-malaysia-subprime/malaysian-islam-banks-avoid-subprime-hit)
- Tsen, W Hock. 2017. 'Real exchange rate returns and real stock price returns'. International Review of Economics dan Finance, 49(05), 340-352. DOI : <https://doi.org/10.1016/j.iref.2017.02.004>
- Ullrich, C. 2009. Forecasting and Hedging in the Foreign Exchange Markets. New York : Springer
- Villavicencio, A López., Valérie Mignon. 2017. 'Exchange rate pass-through in emerging countries: Do the inflation environment, monetary policy regime and central bank behavior matter?'. Journal of International Money and Finance. 79(12), 20-38
- Vindayani, D., D B Hakim., A Asmara. 2015. 'Pengaruh Misalignment Nilai Tukar terhadap Kebijakan Safeguards Di Asean-5'. Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, 18(06). 1-24

- Vito Tanzi.1984.Taxation, Inflation, and Interest Rates.Washington : International Monetary Fund
- Vural, B M'uge Tunaer.2018. 'Determinants of Turkish Real Effective Exchange Rates'. The Quarterly Review of Economics and Finance,04(06),1-8.DOI : <https://doi.org/10.1016/j.qref.2018.06.004>
- Wang P. 2009.The Economics of Foreign Exchange and Global Finance. Berlin : Springer Verlag
- Wieser,F Von.2013.Social Economics.New York : Routledge
- Williamson J, T H. Moran.2000.Exchange Rate Regimes for Emerging Markets: Reviving the Intermediate Option. Washington : Institute For International Economics
- Wu, J Wei.,J L Wu. 2018.Does a flexible exchange rate regime increase inflation persistence?.Journal of International Money and Finance. 86(9), 244-263
- Yung, C.2018. 'Entrepreneurial manipulation with staged financing'.Journal of Banking and Finance, 16(06), 1-33.DOI : <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2018.06.016>
- Zanden,J Luiten van .,dan D Marks.2012.An Economic History of Indonesia: 1800-2010. New York : Routledge
- Zee, H H.1998.Welfare Cost of (Low) Inflation: A General Equilibrium Perspective. IMF Working Paper,111(08),1-21
- Zhang, Y,S Zhang.2018. 'The impacts of GDP, trade structure, exchange rate and FDI inflows on China's carbon emissions'.Energy Policy. 120(09), 347-353. DOI : <https://doi.org/10.1016/j.enpol.2018.05.05>





**Lampiran A. Data Penelitian di INDONESIA**

Tahun	Y	REER	RER	NT	SR	NC
1994	5642.402865	112.56	2,160.75	1,282.00	29.8717	1900
1995	6012.811027	109.89	2,248.61	-1,538.00	28.13846	1493
1996	6387.013857	115.84	2,342.30	-2,592.00	27.80808	1819
1997	6591.199095	104.42	2,909.38	409.00	29.03094	-4987
1998	5645.574397	51.07	10,013.62	10,819.00	22.42249	-4371
1999	5611.217416	75.65	7,855.15	12,866.00	13.2018	-782
2000	5805.808706	74.04	8,421.78	14,619.00	26.2869	-1021
2001	5934.13705	70.56	10,260.85	12,316.00	27.19979	442
2002	6115.567871	85.83	9,311.19	13,131.00	23.01741	876
2003	6319.670417	90.89	8,577.13	12,455.00	20.68405	1130
2004	6546.494324	86.11	8,938.85	11,341.00	20.76429	2042
2005	6824.606311	84.83	9,704.74	8,411.00	24.33849	-165
2006	7102.11454	99.23	9,159.32	19,786.00	25.77714	1897
2007	7450.602158	100.00	9,141.00	20,912.00	25.17912	3559
2008	7792.629931	96.22	9,698.96	9,918.00	28.45241	322
2009	8044.97033	96.29	10,389.94	21,191.00	29.05638	787
2010	8433.497357	110.49	9,090.43	21,212.00	32.72742	2131
2011	8837.820122	111.77	8,770.43	24,021.00	33.22007	-326
2012	9251.175537	108.83	9,386.63	-1,884.00	31.98537	1698
2013	9643.27483	106.07	10,461.24	-6,237.00	31.12177	-1856
2014	10003.08903	100.15	11,847.27	-3,027.00	30.66891	3259
2015	10367.70199	103.92	13,389.41	5,352.00	30.12336	-1547
2016	10766.37145	107.04	13,308.33	8,234.00	29.9504	1319
2017	11188.74402	108.39	13,380.83	11,028.00	30.87224	-2538



**Lampiran B. Data Penelitian di MALAYSIA**

Tahun	Y	REER	RER	NT	SR	NC
1994	13632.73	117.48	2.62	-1,155.00	35.0916	0
1995	14601.07	119.37	2.50	-3,482.00	33.89341	0
1996	15658.4	123.97	2.52	1,411.00	37.04087	0
1997	16382.66	118.89	2.81	940.00	37.02054	0
1998	14800.79	96.05	3.92	15,895.00	39.84902	0
1999	15332.83	97.41	3.80	19,828.00	38.30573	0
2000	16310.09	99.38	3.80	18,019.00	35.91738	0
2001	16039.43	104.49	3.80	16,181.00	32.25178	0
2002	16554.91	104.59	3.80	16,565.00	32.73491	-55
2003	17165.68	97.65	3.80	21,756.00	34.85265	1339
2004	17976.66	92.89	3.80	25,415.00	35.13742	4509
2005	18577.09	93.20	3.79	30,775.00	36.81601	-1199
2006	19251.34	96.97	3.67	35,472.00	38.79645	2355
2007	20093.27	100.00	3.44	38,520.00	38.76688	-669
2008	20687.13	101.20	3.34	51,313.00	38.51784	-10715
2009	20009.2	98.11	3.52	41,551.00	33.35715	-449
2010	21107.27	104.17	3.22	40,434.00	33.4666	0
2011	21818.88	105.04	3.06	46,436.00	34.08181	0
2012	22590.79	105.49	3.09	33,876.00	30.91535	0
2013	23224.19	107.42	3.15	27,540.00	29.41985	0
2014	24194.63	107.26	3.27	31,341.00	29.36655	0
2015	25001.61	99.60	3.91	22,711.00	28.13786	0
2016	25668.88	94.77	4.15	19,990.00	28.23005	0
2017	26808.16	93.11	4.30	21,935.00	28.53363	0



**Lampiran C. Data Penelitian di THAILAND**

Tahun	Y	REER	RER	NT	SR	NC
1994	8763.399	107.51	25.15	-7,455.00	35.80274	-393
1995	9381.024	106.88	24.92	-11,954.00	35.80271	2253
1996	9802.577	113.26	25.34	-12,066.00	34.60356	1123
1997	9421.133	101.65	31.36	-19.00	32.25452	3868
1998	8598.287	89.37	41.36	17,395.00	31.7437	289
1999	8889.058	93.39	37.81	15,065.00	30.4551	944
2000	9189.061	90.03	40.11	10,108.00	30.78217	900
2001	9417.998	86.02	44.43	6,957.00	28.22565	351
2002	9914.43	88.34	42.96	7,714.00	28.10386	538
2003	10547.9	85.52	41.48	8,804.00	27.97378	1786
2004	11134.14	84.81	40.22	6,748.00	27.89928	1319
2005	11525.38	86.31	40.22	-3,470.00	28.24095	6250
2006	12024.67	93.92	37.88	5,668.00	30.44518	5410
2007	12607.08	100.00	34.52	18,682.00	32.24992	7230
2008	12757.16	101.15	33.31	4,451.00	30.662	-9441
2009	12605.37	98.73	34.29	26,977.00	29.27401	9548
2010	13486.56	105.41	31.69	19,684.00	29.62757	2397
2011	13535.13	105.37	30.49	7,632.00	31.43389	22
2012	14448.31	106.65	31.08	4,081.00	29.24283	84
2013	14771.47	113.56	30.73	11,413.00	27.49012	-3293
2014	14857.2	110.40	32.48	27,489.00	27.57734	-5811
2015	15252.23	113.90	34.25	46,039.00	28.1977	-8969
2016	15705.81	108.88	35.30	60,764.00	29.96931	-786
2017	16277.67	112.22	33.94	61,674.00	29.98931	595



**Lampiran D. Hasil Estimasi OLS**

Hasil Estimasi OLS Indonesia

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4113.042	591.4728	-6.953900	0.0000
RER	0.458200	0.025595	17.90217	0.0000
REER	73.08277	7.452776	9.806113	0.0000
NT	-0.031329	0.009332	-3.357033	0.0035
SR	36.08159	23.60257	1.528714	0.1437
NC	-0.123508	0.038376	-3.218377	0.0048
R-squared	0.969502	Mean dependent var	7596.604	
Adjusted R-squared	0.961030	S.D. dependent var	1795.366	
S.E. of regression	354.4188	Akaike info criterion	14.79115	
Sum squared resid	2261028.	Schwarz criterion	15.08567	
Log likelihood	-171.4938	Hannan-Quinn criter.	14.86929	
F-statistic	114.4404	Durbin-Watson stat	1.905964	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Hasil Estimasi OLS Malaysia

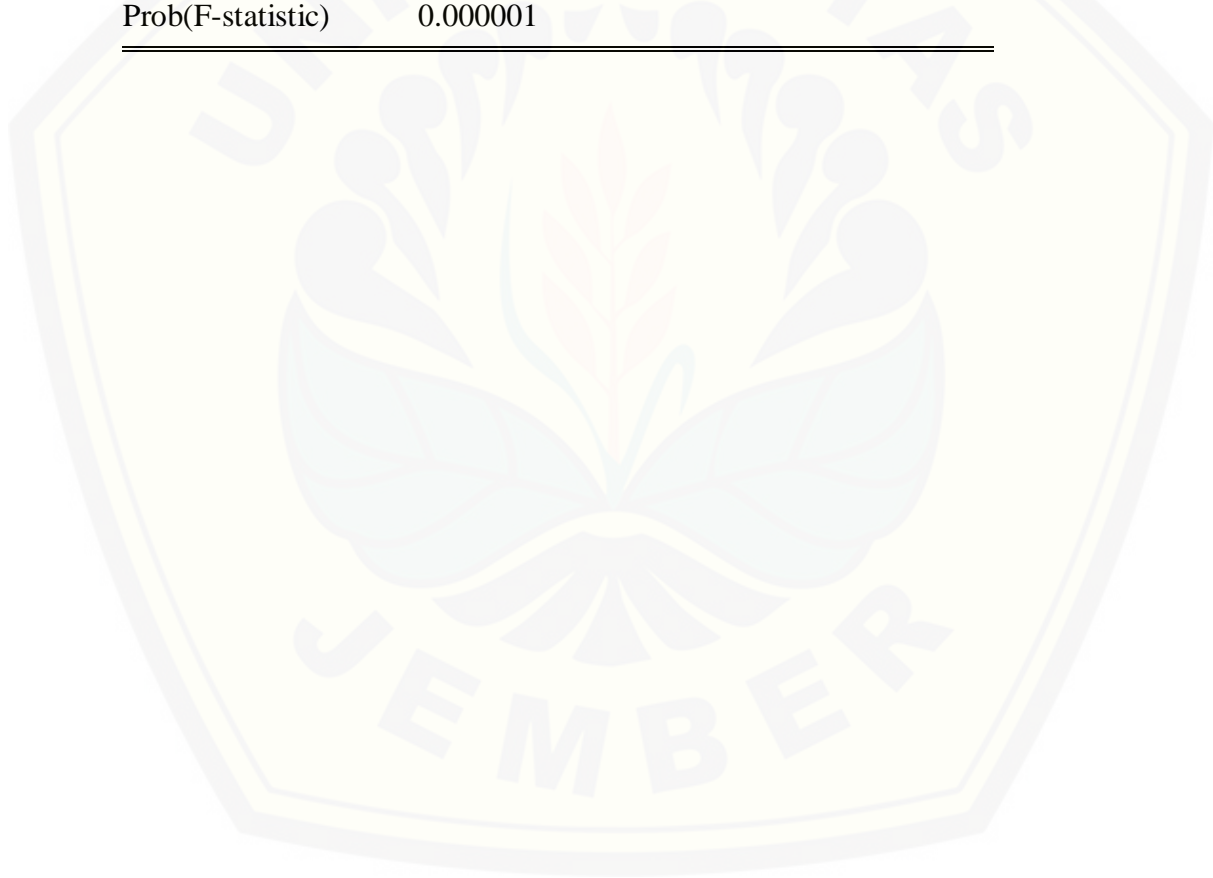
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	43338.93	32680.64	1.326135	0.2014
RER	232.9257	2849.514	0.081742	0.9358
REER	-25.75083	192.3449	-0.133878	0.8950
NT	0.123170	0.053095	2.319816	0.0323
SR	-735.3252	130.7593	-5.623504	0.0000
NC	-0.112980	0.199170	-0.567251	0.5776
R-squared	0.819861	Mean dependent var	19311.99	
Adjusted R-squared	0.807752	S.D. dependent var	3834.526	
S.E. of regression	1986.976	Akaike info criterion	18.23893	
Sum squared resid	71065335	Schwarz criterion	18.53345	
Log likelihood	-212.8672	Hannan-Quinn criter.	18.31707	
F-statistic	13.53152	Durbin-Watson stat	0.638520	
Prob(F-statistic)	0.000014			





Hasil Estimasi OLS Thailand

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	32868.81	18153.27	1.810628	0.0869
RER	-218.5738	180.7233	-1.209439	0.2421
REER	67.94073	96.78633	0.701966	0.4917
NT	0.055975	0.023563	2.375588	0.0288
SR	-692.1882	150.4316	-4.601349	0.0002
NC	0.043346	0.065746	0.659298	0.5181
R-squared	0.845201	Mean dependent var	11871.38	
Adjusted R-squared	0.802201	S.D. dependent var	2484.652	
S.E. of regression	1105.039	Akaike info criterion	17.06547	
Sum squared resid	21980016	Schwarz criterion	17.35998	
Log likelihood	-198.7856	Hannan-Quinn criter.	17.14360	
F-statistic	19.65592	Durbin-Watson stat	1.131301	
Prob(F-statistic)	0.000001			



**Lampiran E Hasil Uji Asumsi Klasik Data Indonesia**

**Uji Multikolinieritas**

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	349840.1	66.84167	NA
RER	0.000655	10.94439	1.291339
REER	55.54388	100.9544	2.631440
NT	8.71E-05	2.675294	1.225459
SR	557.0815	80.74152	2.211689
NC	0.001473	1.294040	1.269546

**Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.171126	Prob. F(2,16)	0.8442
Obs*R-squared	0.502626	Prob. Chi-Square(2)	0.7778

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Sample: 1994 2017

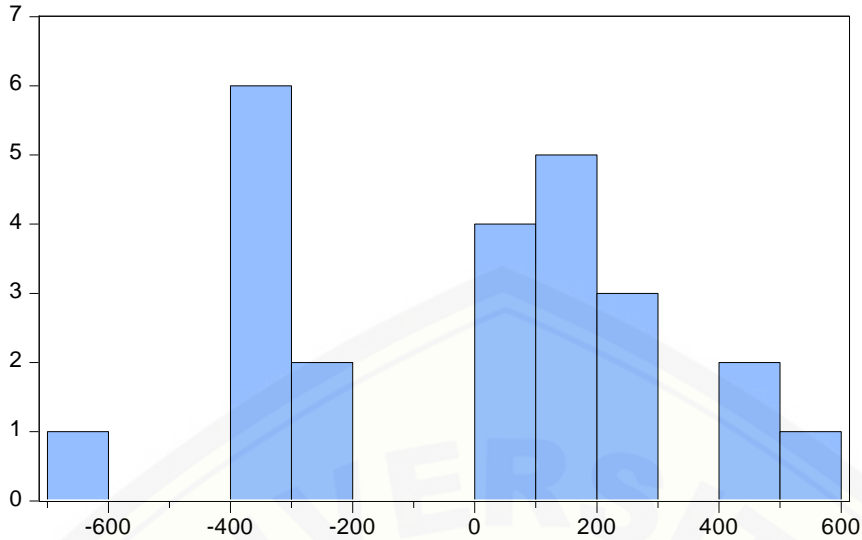
Included observations: 24

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-10.27409	626.0772	-0.016410	0.9871
RER	0.001718	0.027053	0.063495	0.9502
REER	1.844860	8.463800	0.217971	0.8302
NT	0.000625	0.009877	0.063237	0.9504
SR	-6.853264	27.40419	-0.250081	0.8057
NC	0.005510	0.046239	0.119159	0.9066
RESID(-1)	0.067307	0.303256	0.221947	0.8272
RESID(-2)	0.165842	0.290078	0.571716	0.5755

R-squared	0.020943	Mean dependent var	1.63E-12
Adjusted R-squared	-0.407395	S.D. dependent var	313.5372
S.E. of regression	371.9607	Akaike info criterion	14.93665
Sum squared resid	2213676.	Schwarz criterion	15.32934
Log likelihood	-171.2399	Hannan-Quinn criter.	15.04083
F-statistic	0.048893	Durbin-Watson stat	1.944887
Prob(F-statistic)	0.999759		

## Normalitas



Series: Residuals	
Sample 1994 2017	
Observations 24	
Mean	1.63e-12
Median	81.07209
Maximum	569.6203
Minimum	-621.2222
Std. Dev.	313.5372
Skewness	-0.137444
Kurtosis	2.037692
Jarque-Bera	1.001600
Probability	0.606046

## Linieritas

Ramsey RESET Test  
 Equation: UNTITLED  
 Specification: Y C RER REER NT SR NC  
 Omitted Variables: Squares of fitted values

	Value	df	Probability
t-statistic	1.515942	17	0.1479
F-statistic	2.298079	(1, 17)	0.1479
Likelihood ratio	3.043013	1	0.0811

F-test summary:

	Sum of Sq.	df	Mean Squares
Test SSR	269250.7	1	269250.7
Restricted SSR	2261028.	18	125612.7
Unrestricted SSR	1991778.	17	117163.4

LR test summary:

	Value	df
Restricted LogL	-171.4938	18
Unrestricted LogL	-169.9723	17

Included observations: 24

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2176.593	4188.135	0.519705	0.6100
RER	0.073446	0.255007	0.288014	0.7768
REER	12.33570	40.71347	0.302988	0.7656
NT	-0.000294	0.022368	-0.013155	0.9897
SR	18.83168	25.47727	0.739156	0.4699
NC	0.008191	0.094452	0.086720	0.9319
FITTED^2	5.07E-05	3.34E-05	1.515942	0.1479

R-squared	0.973134	Mean dependent var	7596.604
Adjusted R-squared	0.963652	S.D. dependent var	1795.366
S.E. of regression	342.2914	Akaike info criterion	14.74769
Sum squared resid	1991778.	Schwarz criterion	15.09129
Log likelihood	-169.9723	Hannan-Quinn criter.	14.83885
F-statistic	102.6274	Durbin-Watson stat	1.947469
Prob(F-statistic)	0.000000		

## Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	1.870017	Prob. F(5,18)	0.1499
Obs*R-squared	8.204803	Prob. Chi-Square(5)	0.1453
Scaled explained SS	4.234411	Prob. Chi-Square(5)	0.5162

Test Equation:

Dependent Variable: ARESID

Method: Least Squares

Sample: 1994 2017

Included observations: 24

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	609.9084	239.9408	2.541912	0.0204
RER	0.020416	0.010383	1.966327	0.0649
REER	-1.644717	3.023343	-0.544006	0.5931
NT	-0.006076	0.003786	-1.604919	0.1259
SR	-11.47719	9.574779	-1.198690	0.2462
NC	0.011443	0.015568	0.735038	0.4718

R-squared	0.341867	Mean dependent var	265.8054
Adjusted R-squared	0.159052	S.D. dependent var	156.7839
S.E. of regression	143.7759	Akaike info criterion	12.98671
Sum squared resid	372087.2	Schwarz criterion	13.28122
Log likelihood	-149.8405	Hannan-Quinn criter.	13.06484
F-statistic	1.870017	Durbin-Watson stat	2.103676
Prob(F-statistic)	0.149895		

**Lampiran F Hasil Uji Asumsi Klasik Data Malaysia  
Multikolinieritas**

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.07E+09	6492.427	NA
RER	8119730.	603.5717	12.09450
REER	36996.57	2415.322	16.78858
NT	0.002819	13.40012	3.622869
SR	17097.98	122.8063	1.325665
NC	0.039669	1.452598	1.442611

**Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	12.27722	Prob. F(2,16)	0.0006
Obs*R-squared	14.53125	Prob. Chi-Square(2)	0.0007

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Sample: 1994 2017

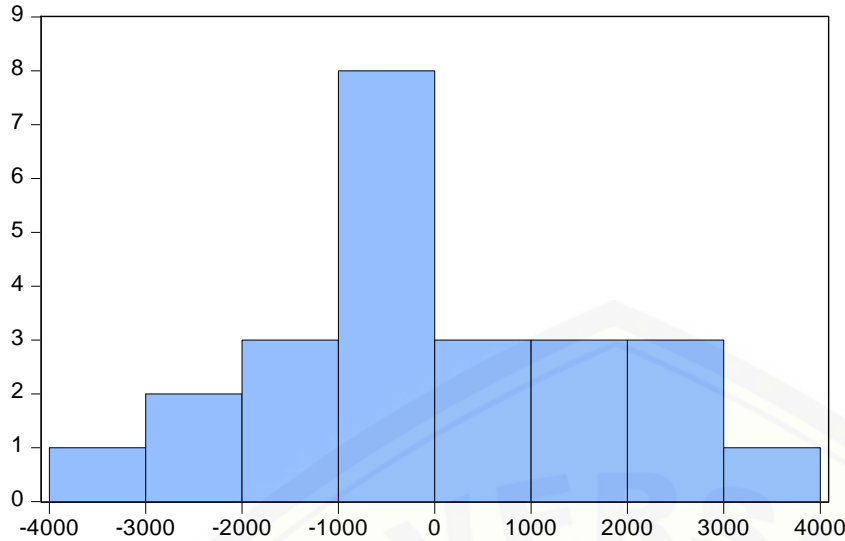
Included observations: 24

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-12121.75	21975.01	-0.551615	0.5888
RER	923.4438	1907.593	0.484089	0.6349
REER	89.04870	130.0617	0.684665	0.5034
NT	0.023793	0.036306	0.655345	0.5216
SR	-22.11503	87.40061	-0.253031	0.8035
NC	0.180514	0.156308	1.154862	0.2651
RESID(-1)	1.074158	0.219240	4.899462	0.0002
RESID(-2)	-0.430912	0.242766	-1.775013	0.0949

R-squared	0.605469	Mean dependent var	-7.05E-12
Adjusted R-squared	0.432861	S.D. dependent var	1757.782
S.E. of regression	1323.761	Akaike info criterion	17.47554
Sum squared resid	28037506	Schwarz criterion	17.86823
Log likelihood	-201.7065	Hannan-Quinn criter.	17.57972
F-statistic	3.507777	Durbin-Watson stat	1.914754
Prob(F-statistic)	0.017832		

**Normalitas**



Series: Residuals	
Sample 1994 2017	
Observations 24	
Mean	-7.05e-12
Median	-142.6535
Maximum	3145.129
Minimum	-3771.371
Std. Dev.	1757.782
Skewness	-0.114146
Kurtosis	2.530280
Jarque-Bera	0.272754
Probability	0.872514

**Linieritas**

Ramsey RESET Test  
 Equation: UNTITLED  
 Specification: Y C RER REER NT SR NC  
 Omitted Variables: Squares of fitted values

	Value	df	Probability
t-statistic	4.221416	17	0.0006
F-statistic	17.82035	(1, 17)	0.0006
Likelihood ratio	17.20773	1	0.0000

F-test summary:

	Sum of Sq.	df	Mean Squares
Test SSR	36369804	1	36369804
Restricted SSR	71065335	18	3948074.
Unrestricted SSR	34695531	17	2040914.

LR test summary:

	Value	df
Restricted LogL	-212.8672	18
Unrestricted LogL	-204.2633	17

Unrestricted Test Equation:  
 Dependent Variable: Y  
 Method: Least Squares  
 Sample: 1994 2017  
 Included observations: 24

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-173658.5	56519.62	-3.072534	0.0069
RER	-1305.935	2080.935	-0.627571	0.5386
REER	81.17112	140.5934	0.577347	0.5713
NT	-0.629704	0.182386	-3.452590	0.0030
SR	4096.837	1148.532	3.567020	0.0024
NC	0.664724	0.233337	2.848767	0.0111
FITTED^2	0.000167	3.96E-05	4.221416	0.0006

R-squared	0.897406	Mean dependent var	19311.99
Adjusted R-squared	0.861196	S.D. dependent var	3834.526
S.E. of regression	1428.605	Akaike info criterion	17.60528
Sum squared resid	34695531	Schwarz criterion	17.94888
Log likelihood	-204.2633	Hannan-Quinn criter.	17.69643
F-statistic	24.78360	Durbin-Watson stat	1.280075
Prob(F-statistic)	0.000000		

## Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	4.309386	Prob. F(5,18)	0.0094
Obs*R-squared	13.07627	Prob. Chi-Square(5)	0.0227
Scaled explained SS	10.15324	Prob. Chi-Square(5)	0.0710

Test Equation:

Dependent Variable: ARESID

Method: Least Squares

Sample: 1994 2017

Included observations: 24

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-45919.00	13523.24	-3.395561	0.0032
RER	4619.180	1179.128	3.917453	0.0010
REER	277.3488	79.59230	3.484619	0.0026
NT	0.030527	0.021971	1.389432	0.1817
SR	56.76251	54.10816	1.049056	0.3080
NC	0.117212	0.082417	1.422192	0.1721

R-squared	0.544845	Mean dependent var	1359.081
Adjusted R-squared	0.418413	S.D. dependent var	1078.141
S.E. of regression	822.2104	Akaike info criterion	16.47419
Sum squared resid	12168539	Schwarz criterion	16.76870
Log likelihood	-191.6903	Hannan-Quinn criter.	16.55232
F-statistic	4.309386	Durbin-Watson stat	1.480200
Prob(F-statistic)	0.009398		



**Lampiran G Hasil Uji Asumsi Klasik Data Thailand**

**Multikolinieritas**

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	3.30E+08	6476.872	NA
RER	32660.93	796.6752	19.05501
REER	9367.593	1864.161	18.04863
NT	0.000555	6.052177	3.959255
SR	22629.66	411.8383	2.549046
NC	0.004323	1.632793	1.594018

**Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.360425	Prob. F(2,16)	0.1264
Obs*R-squared	5.467942	Prob. Chi-Square(2)	0.0650

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Sample: 1994 2017

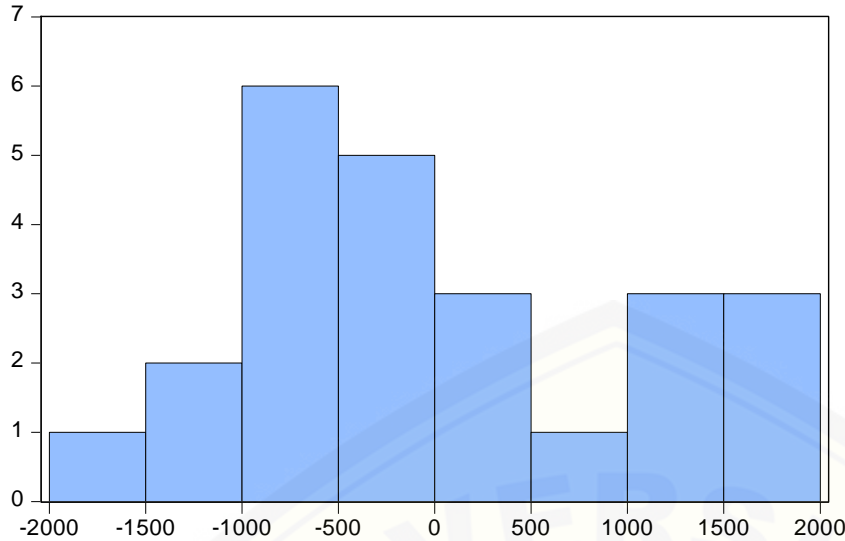
Included observations: 24

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1777.240	17855.36	-0.099535	0.9219
RER	19.73773	178.9729	0.110283	0.9136
REER	-20.20404	92.51196	-0.218394	0.8299
NT	0.005632	0.022357	0.251890	0.8043
SR	101.4350	159.1059	0.637531	0.5328
NC	-0.045406	0.064744	-0.701321	0.4932
RESID(-1)	0.545034	0.260427	2.092852	0.0527
RESID(-2)	-6.50E-05	0.275763	-0.000236	0.9998

R-squared	0.227831	Mean dependent var	-2.04E-12
Adjusted R-squared	-0.109993	S.D. dependent var	977.5750
S.E. of regression	1029.936	Akaike info criterion	16.97358
Sum squared resid	16972288	Schwarz criterion	17.36627
Log likelihood	-195.6830	Hannan-Quinn criter.	17.07776
F-statistic	0.674407	Durbin-Watson stat	1.710529
Prob(F-statistic)	0.691300		

## Normalitas



Series: Residuals  
Sample 1994 2017  
Observations 24

Mean -2.04e-12  
Median -315.2856  
Maximum 1681.079  
Minimum -1863.937  
Std. Dev. 977.5750  
Skewness 0.291220  
Kurtosis 2.217149

Jarque-Bera 0.952092  
Probability 0.621235

## Linieritas

Ramsey RESET Test  
Equation: UNTITLED  
Specification: Y C RER REER NT SR NC  
Omitted Variables: Squares of fitted values

	Value	df	Probability
t-statistic	1.500259	17	0.1519
F-statistic	2.250777	(1, 17)	0.1519
Likelihood ratio	2.984114	1	0.0841

F-test summary:

	Sum of Sq.	df	Mean Squares
Test SSR	2569876.	1	2569876.
Restricted SSR	21980016	18	1221112.
Unrestricted SSR	19410140	17	1141773.

LR test summary:

	Value	df
Restricted LogL	-198.7856	18
Unrestricted LogL	-197.2936	17

Unrestricted Test Equation:

Dependent Variable: Y  
Method: Least Squares  
Sample: 1994 2017  
Included observations: 24

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	99369.04	47675.04	2.084299	0.0525
RER	-754.7708	397.8388	-1.897177	0.0749
REER	307.2589	184.9457	1.661346	0.1150
NT	0.219900	0.111615	1.970171	0.0653
SR	-2574.886	1263.318	-2.038193	0.0574
NC	0.141049	0.091010	1.549817	0.1396
FITTED^2	-0.000117	7.78E-05	-1.500259	0.1519

R-squared	0.863300	Mean dependent var	11871.38
Adjusted R-squared	0.815052	S.D. dependent var	2484.652
S.E. of regression	1068.538	Akaike info criterion	17.02446
Sum squared resid	19410140	Schwarz criterion	17.36806
Log likelihood	-197.2936	Hannan-Quinn criter.	17.11562
F-statistic	17.89326	Durbin-Watson stat	1.392006
Prob(F-statistic)	0.000002		

### Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	0.140968	Prob. F(5,18)	0.9803
Obs*R-squared	0.904372	Prob. Chi-Square(5)	0.9699
Scaled explained SS	0.550677	Prob. Chi-Square(5)	0.9902

Test Equation:

Dependent Variable: ARESID

Method: Least Squares

Sample: 1994 2017

Included observations: 24

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	20.28072	9672.505	0.002097	0.9984
RER	4.474820	96.29382	0.046470	0.9634
REER	9.202908	51.57012	0.178454	0.8604
NT	-0.004550	0.012555	-0.362385	0.7213
SR	-8.060612	80.15362	-0.100565	0.9210
NC	0.019965	0.035031	0.569920	0.5758

R-squared	0.037682	Mean dependent var	803.5208
Adjusted R-squared	-0.229628	S.D. dependent var	530.9761
S.E. of regression	588.7920	Akaike info criterion	15.80634
Sum squared resid	6240169.	Schwarz criterion	16.10085
Log likelihood	-183.6761	Hannan-Quinn criter.	15.88448
F-statistic	0.140968	Durbin-Watson stat	1.761955
Prob(F-statistic)	0.980284		